



PT LIONMESH PRIMA Tbk

LAPORAN TAHUNAN
ANNUAL REPORT

2008

PT LIONMESH PRIMA Tbk

Kantor Pusat & Pabrik / Head Office & Plant

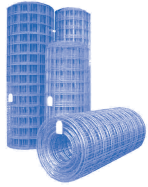
Jl. Raya Bekasi Km. 24,5
Jakarta 13910 - Indonesia
Telepon : (021) 4600779, 4600784
Faksimili : (021) 4600785

Pabrik Sidoarjo / Sidoarjo Plant

Desa Siring, Kecamatan Porong
Sidoarjo - Jawa Timur
Telepon : (0343) 851140
Faksimili : (0343) 851141

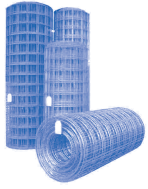
Laporan Tahunan Annual Report **2008**





Daftar Isi Contents

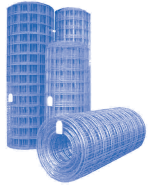
Nilai-Nilai Korporat	2	Our Core Value
Visi dan Misi	3	Vision And Mission
Ikhtisar Data Keuangan Penting	4	Financial Highlights
Sambutan Dewan Komisaris	6	Board of Commissioners' Report
Laporan Direksi	8	Board of Directors' Report
Profil Perseroan	11	Company Profile
Kegiatan Usaha	11	Business Operations
Pemasaran	12	Marketing
Pengendalian Mutu	12	Quality Control
Penyediaan Bahan Baku	13	Raw Materials
Proses Produksi	13	Production Process
Dampak Lingkungan	14	Environmental Impact
Struktur Organisasi	14	Organization Structure
Sumber Daya Manusia	15	Human Resources
Analisis Kinerja Keuangan	16	Financial Review
Penjualan Bersih	16	Net Sales
Laba Usaha dan Laba Bersih	16	Operating Income and Net Income
Jumlah Aktiva dan Ekuitas	17	Total Assets and Equity
Pinjaman Bank	17	Bank Loan
Likuiditas dan Solvabilitas	18	Liquidity and Solvency
Profitabilitas	18	Profitability
Informasi Saham Perseroan	19	Stock Information
Tata Kelola Perusahaan	22	Corporate Governance
Rapat Umum Pemegang Saham	22	General Shareholders' Meeting
Peranan Dewan Komisaris	23	Role of Board of Commissioners
Peranan Direksi	25	Role of The Board of Directors
Peranan Komite Audit	27	Role of Audit Committee
Sekretaris Perusahaan	28	Corporate Secretary
Remunerasi	28	Remuneration
Tata Kelola Manajemen Risiko	29	Risk Management Governance
Risiko Usaha	30	Risk Analysis
Lumpur Lapindo	32	Lapindo's Hot Mud
Surat Pernyataan Direksi	33	Statement by Directors
Lembaga dan Profesi Penunjang	34	Other Supporting Institutions
Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen	35	Financial Statements and Report of Independent Auditors



Nilai–Nilai Korporat Our Core Values

- ◇ Semangat kerja yang positif
Team Spirit
- ◇ Komitmen bersama
Commitment
- ◇ Tulus dan ikhlas
Integrity & Honesty
- ◇ Orientasi kepada pelanggan
Customer Oriented
- ◇ Saling menghormati dan menghargai
Respect & Empathy for Individuals





Visi dan Misi

Vision and Mission

Visi

Kami ingin menjadi produsen unggulan di bidang *Welded Wire Mesh* dan bisnis sejenis di Indonesia dan sekitarnya, dengan memberikan kualitas pengembangan konstruksi kelas dunia.

Our Vision

We shall be the leading manufacturer of Welded Wire Mesh and wire related products in Indonesia and in this region, supplying to world class quality construction developments.

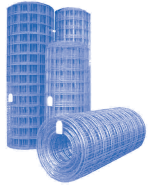
Misi

Kami bertekad untuk menjadikan "**LIONMESH**" sebagai produsen terkemuka di bidang *Welded Wire Mesh* dan produk sejenis dari kawat, agar selalu mencapai pertumbuhan yang konsisten, dan kualitas produk yang prima serta selalu selangkah lebih maju di bidang tersebut dengan mengutamakan Kepuasan Pelanggan.

Our Mission

We are committed to make "**LIONMESH**" a leading manufacturer of Welded Wire Mesh and wire related products, with consistent growth, superior product quality, and be constantly ahead in the industry with emphasis on customer satisfaction.





Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

Tabel di bawah ini adalah ikhtisar data keuangan penting dari Perseroan untuk lima tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008 dikutip dari Laporan Keuangan Perseroan yang diaudit oleh KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja untuk 2004, 2005 dan KAP Kosasih & Nurdiyaman (a member firm of Geneva Group International) untuk 2006, 2007, 2008.

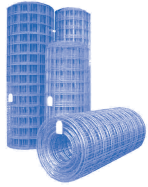
Presented below is the summary of financial highlights of the company for five years ended 31 December 2004, 2005, 2006, 2007 and 2008 derived from the company's financial statements which have been audited by KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja for the years 2004, 2005 and by KAP Kosasih & Nurdiyaman (a member firm of Geneva Group International) for the years 2006, 2007, 2008.

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali jumlah saham dan Laba bersih per saham)

(In Million Rupiah, except for number of shares and earnings per share)

Uraian	2008	2007	2006	2005	2004	Description
NERACA						BALANCE SHEET
Aktiva Lancar	51.256	51.252	31.132	30.575	30.293	Current Assets
Aktiva Tidak Lancar	10.732	11.561	12.456	11.570	12.455	Non Current Assets
Jumlah Aktiva	61.988	62.812	43.588	42.145	42.748	Total Assets
Kewajiban Lancar	18.606	27.632	17.175	17.340	18.547	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	5.484	6.040	2.925	3.602	6.720	Non Current Liabilities
Ekuitas	37.898	29.141	23.487	21.203	17.480	Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	32.650	23.620	13.956	13.236	11.745	Net Working Capital
LAPORAN LABA-RUGI						INCOME STATEMENT
Penjualan Bersih	163.317	117.237	79.343	104.202	89.238	Net Sales
Laba Kotor	21.897	14.811	9.180	12.147	12.989	Gross Profit
Laba Usaha	15.828	9.528	4.329	7.328	9.176	Operating Income
Laba Sebelum Taksiran Beban Pajak	14.055	8.913	4.271	6.357	8.065	Income Before Tax
Laba Bersih	9.237	5.942	2.667	4.107	5.505	Net Income
Jumlah Saham yang Beredar	9.600.000	9.600.000	9.600.000	9.600.000	9.600.000	Number of Shares
Laba Bersih per Saham	962	619	278	428	573	Earnings per Share
PERTUMBUHAN						GROWTH
Penjualan Bersih	39,31%	47,76%	-23,86%	16,77%	37,07%	Net Sales
Laba Usaha	66,12%	120,09%	-40,92%	-20,14%	309,70%	Operating Income
Laba Bersih	55,45%	122,77%	-35,06%	-25,40%	241,74%	Net Income
Jumlah Aktiva	-1,31%	44,11%	3,42%	-1,41%	25,13%	Total Assets
Ekuitas	30,05%	24,07%	10,77%	21,30%	43,11%	Shareholders' Equity

Uraian	2008	2007	2006	2005	2004	Descriptions
PROFITABILITAS			PROFITABILITY			
Marjin Laba Kotor	13,41%	12,63%	11,57%	11,66%	14,56%	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	9,69%	8,13%	5,46%	7,03%	10,28%	Operating Margin
Marjin Laba Bersih	5,66%	5,07%	3,36%	3,94%	6,17%	Net Income Margin
Lab Usaha terhadap Ekuitas	41,76%	32,70%	18,43%	34,56%	52,49%	Operating Income to Equity
Lab Usaha terhadap Jumlah Aktiva	25,53%	15,17%	9,93%	17,39%	21,46%	Operating Income to Total Assets
Lab Bersih terhadap Ekuitas	24,37%	20,39%	11,36%	19,37%	31,50%	Net Income to Equity
Lab Bersih terhadap Jumlah Aktiva	14,90%	9,46%	6,12%	9,75%	12,88%	Net Income to Total Assets
LIKUIDITAS			LIQUIDITY			
Lancar	2,75	1,85	1,81	1,76	1,63	Current
Cepat	1,22	0,83	0,98	1,03	1,09	Quick
PENGELOLAAN AKTIVA			ASSET MANAGEMENT			
Perputaran Persediaan	4,97	4,80	5,22	8,12	8,79	Inventory Turnover
Perputaran Aktiva Tetap	17,78	11,69	7,08	9,69	7,60	Fixed Assets Turnover
Perputaran Jumlah Aktiva	2,63	1,87	1,82	2,47	2,09	Total Assets Turnover
Ekuitas terhadap Jumlah Aktiva	0,61	0,46	0,54	0,50	0,41	Equity to Total Assets
PENGELOLAAN HUTANG			GEARING MANAGEMENT			
Jumlah Kewajiban terhadap Ekuitas	0,64	1,16	0,86	0,99	1,45	Total Liabilities to Equity
Jumlah Kewajiban terhadap Total Aktiva	0,39	0,54	0,46	0,50	0,59	Total Liabilities to Total Assets
Pinjaman Bank terhadap Ekuitas	0,31	0,51	0,42	0,51	0,72	Total Bank Loan to Equity
INFORMASI SAHAM			SHARE INFORMATION			
Harga Saham per 30 Des. (Rp)	3.600	2.100	1.700	1.900	1.525	Share Price as at 30 Dec. (Rp)
Dividen (Rp per Saham)	-	50	30	40	40	Dividend (Rp per Share)
Rasio Harga/Pendapatan (x)	3,74	3,39	6,12	4,44	2,66	Price to Earnings Multiple (x)
Nilai Aktiva yang Dapat Dihitung (Rp'000.000)	37.898	29.141	23.487	21.203	17.480	Net Tangible Assets (Rp'000,000)
Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp'000.000)	32.640	20.160	16.320	18.240	14.640	Market Capitalisation (Rp'000,000)



Sambutan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report

Selama delapan bulan pertama tahun 2008, harga baja di pasaran internasional mengalami lonjakan tajam. Dalam semester pertama saja, harga baja telah meningkat sekitar 40%. Namun, situasi ini tidak terus berlanjut. Dalam beberapa bulan terakhir di tahun 2008, harga baja di pasaran internasional merosot tajam melebihi 50%. Dalam situasi yang tidak menentu ini, kami umumkan bahwa pada tahun 2008, Perseroan masih dapat membukukan laba bersih yang mengesankan sebesar Rp9,24 miliar, yang lebih tinggi jika dibanding dengan tahun 2007, yaitu sebesar Rp5,94 miliar.

Kami telah menelaah laporan Direksi bersama dengan laporan-laporan keuangan terkait untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, yang telah diaudit sebagaimana terlampir dalam laporan ini, disetujui dan selanjutnya diusulkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham agar dapat diterima dan disetujui.

Memasuki tahun 2009 Perseroan akan menghadapi dua tantangan besar. Pertama, lambatnya pertumbuhan ekonomi yang telah berdampak negatif pada industri baja. Harga baja diperkirakan masih akan berada di bawah tekanan, ekonomi bergerak lamban, serta menurunnya permintaan akan menghambat atau bahkan dapat menghentikan jalannya beberapa proyek dari sektor swasta. Karena itu konsumsi baja diperkirakan juga akan ikut menurun.

Kedua, kampanye pemilihan umum juga akan mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia. Diawali dengan pemilihan anggota legislatif yang akan dilaksanakan pada bulan April 2009, diikuti dengan pemilihan presiden putaran pertama dan kedua yang diselenggarakan pada bulan Juli dan September 2009. Dalam masa kampanye tersebut, sulit untuk mengharapkan pemerintah dan instansi terkait, serta komunitas usaha untuk membuahakan kebijakan-kebijakan penting yang dapat memperbaiki keadaan ekonomi nasional.

Global steel prices had risen sharply during the first eight months of 2008. For the first semester, between January 2008 and June 2008, international steel prices increased by about 40%. However, the increase was not sustainable and was followed by a downturn in the last few months of 2008 whereby the international steel prices collapsed by more than 50%. We are pleased to announce that, despite this uncertain situation, the Company was still able to record an impressive net profit of Rp9.24 billion, compared to Rp5.94 billion in year 2007.

We have also examined the report of the Board of Directors, together with the corresponding audited financial statements for the year ended 31 December 2008. We are pleased to confirm that all issues raised have been addressed and resolved satisfactorily and recommend to the shareholders general meeting for approval and acceptance.

There are two main challenges for Company in 2009. Firstly, the sluggish economy will have a negative impact on the steel sector. Steel prices would remain under pressure while the economic slowdown and shrinking of demand will cause delays or even termination of several private sector projects. Therefore the consumption of steel is expected to decline.

Secondly, the campaign period for the Indonesian general elections has been begun. Parliamentary elections are scheduled for April 2009, followed by the first and second round of presidential elections in July and September 2009. Due to this there will not be significant or new economic initiatives by the government, related agencies or the business community.

Dari kedua faktor tersebut diatas, dapat diperkirakan bahwa industri baja nasional akan berada di bawah tekanan.

Dalam kondisi seperti ini, Perseroan diharapkan dapat mengambil langkah-langkah untuk mengantisipasi dan menanggapi dinamika perkembangan pasar, serta melaksanakan konsolidasi internal dengan meningkatkan efisiensi arus kas (cash flow), agar kinerja operasional perusahaan tetap terjaga dan berjalan sebagaimana mestinya.

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin mengucapkan terima kasih dan selamat kepada seluruh manajemen serta karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja keras yang telah dilakukan sehingga mencapai hasil yang baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, pemegang saham dan mitra bisnis atas kepercayaan serta dukungannya, dan pada Komite Audit serta para Direktur atas saran dan komitmennya.

The combination of the above-mentioned factors is expected to exert pressure on the national steel industry.

Under these conditions, we hope the Company will take the necessary actions to overcome the dynamic changes in market development and to implement internal consolidation in order to improve our cash flow position and maintain the performance of the Company's operations.

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank all our management and staff for their achievement and contribution to the Company. We would also like to express our sincere appreciation to our customers, suppliers, shareholders and business associates for their continuing support and cooperation. We are grateful to the members of the Audit Committee and our fellow Directors for their guidance and commitment.

Dewan Komisaris / The Board of Commissioners
Jakarta, 1 April 2009



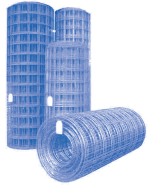
Lee Whay Keong



Jusuf Sutrisno



Hadiat Subawinata



Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Atas nama Direksi PT Lionmesh Prima Tbk, dengan senang hati kami sampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Pada semester pertama di tahun 2008 sektor industri baja mampu mencetak laba yang cukup signifikan dari "windfall gain" pergerakan harga baja di pasar dunia. Namun, keuntungan yang diraih oleh perusahaan industri baja selama 9 bulan pertama, terkoreksi hanya dalam kwartal terakhir tahun 2008.

Pada bulan Agustus 2008, harga baja dunia melonjak tajam hingga mencapai US\$1.220 per ton. Banyak perusahaan industri baja hulu dan hilir yang memanfaatkan kesempatan ini untuk meraup keuntungan dengan menumpuk stok bahan baku. Namun, harga baja justru merosot dengan drastis sejak September 2008 hingga mencapai US\$450 per ton pada Desember 2008. Akibatnya, produsen menanggung kerugian besar akibat anjloknya harga secara tiba-tiba.

Namun dalam kondisi yang demikian, total penjualan bersih Perseroan pada tahun 2008 masih mengalami peningkatan menjadi Rp163,32 miliar atau meningkat sebesar 39,31% dari tahun 2007 yang berjumlah Rp117,24 miliar. Peningkatan ini berkaitan dengan rata-rata harga penjualan yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Laba usaha Perseroan mengalami peningkatan menjadi Rp15,83 miliar, atau meningkat 66,12% dari periode sebelumnya yang berjumlah Rp9,53 miliar. Fenomena ini merupakan indikasi bahwa perusahaan dapat memanfaatkan secara optimal bahan baku yang tersedia.

On behalf of the Board of Directors of PT Lionmesh Prima Tbk, it is our pleasure to present the Annual Report and Audited Financial Statements of the Company for the financial year ended 31 December 2008.

Although the first semester of 2008 brought a significant windfall gain for the steel industry as a result of the international price surge for steel products, the gains by the steel industry for the first nine months were significantly reduced in the last quarter of 2008.

Many upstream and downstream players in the steel industry stocked up the raw materials to take advantage of steel price surge which exceeded US\$1,220/ton in August 2008. However, there was a sudden downturn in steel prices from September 2008 to December 2008 where the steel prices fell sharply to below US\$ 450/ton. As a result of the abrupt collapse in selling prices, these producers suffered great losses.

Even under such conditions, the Company's turnover increased by 39.31%, from Rp117.24 billion in year 2007 to Rp163.32 billion in year 2008. The increase was mainly due to higher average selling prices compared to the previous year.

The Company's operating income increased to Rp15.83 billion or an increase of 66.12% from Rp9.53 billion in the previous year. This indicates that the Company had benefited from the judicious management of its raw material stock.

Selain itu, Perseroan juga memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp9,24 miliar, atau meningkat sebesar 55,45% dari Rp5,94 miliar di tahun 2007.

Jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 mencapai Rp61,99 miliar, menurun sebesar 1,31 % dari tahun sebelumnya.

Proyeksi kinerja industri baja nasional pada tahun 2009 diperkirakan akan semakin melemah jika dibandingkan dengan total produksi nasional pada tahun 2008. Resesi ekonomi yang dialami Amerika Serikat dan Eropa sebagai dampak dari krisis ekonomi global, secara makro, telah mengakibatkan melambatnya pertumbuhan ekonomi negara-negara di kawasan ini.

Dalam situasi seperti ini, para pelaku usaha termasuk mereka yang bergerak di sektor properti cenderung bersikap "wait and see". Walaupun pelaksanaan pesta demokrasi Indonesia yang akan diselenggarakan pada tahun 2009 diperkirakan dapat berjalan dengan aman dan lancar, namun pada masa ini para pengusaha lebih mengutamakan konsolidasi ke dalam dari pada melakukan ekspansi usaha agar arus kas (cash flow) perusahaan dapat terkelola dengan baik.

Keadaan lain yang berpotensi menghambat realisasi sejumlah proyek infrastruktur dan properti pemerintah pada tahun 2009 adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS masih terdepresiasi. Apabila depresiasi terus berlanjut, kondisi ini dapat menyebabkan harga bahan baku dan produk setengah jadi (semifinished) baja kian mahal sehingga memperlemah daya beli konsumen lokal.

Untuk mengantisipasi dan menangani dampak krisis global pada sektor riil, pemerintah berencana untuk mengeluarkan program stimulus fiskal dalam APBN 2009. Pelaksanaan program ini diharapkan dapat mendongkrak pertumbuhan sekaligus menurunkan tingkat pengangguran.

Furthermore, the Company achieved a net income after tax of Rp9.24 billion or increased 55.45% from Rp5.94 billion in year 2007.

The total assets as at 31 December, 2008 was Rp61.99 billion, a decrease of 1.31% from the previous year.

The performance of the national steel industry in year 2009 is projected to weaken, compared to year 2008. The economic recession in United State and Europe, as a result of the global financial crisis, will slow down economic growth in the region.

Under these circumstances, most entrepreneurs including those involved in the property sector are inclined to adopt a 'wait and see' stance. Year 2009 is dubbed as a democracy festival year and it is expected that the elections will go on smoothly and peacefully. Nevertheless, most entrepreneurs, at this moment, will focus on internal consolidation rather than planning for expansion in order to safeguard their cash flow positions.

Another factor which may hamper the realization of infrastructure and government projects in year 2009 is the Rupiah exchange rate. The exchange rate of Rupiah against US Dollar is constantly depreciating. If the depreciation trend continues, the cost of raw materials and semi finished steel products costs and will increase and in turn will weaken the purchasing power of local consumers.

To mitigate and manage the impact of global crisis on the real sector, the government plans to introduce a fiscal stimulus program in 2009. Hopefully, with this stimulus package, growth could still be sustained and unemployment be kept under control.

Selain kebijakan pemerintah tentang stimulus fiskal, pemerintah juga akan melakukan perubahan dalam penerapan Pajak Penghasilan (PPh) final jasa konstruksi, dan tata niaga impor baja serta menurunkan bunga kredit. Penurunan suku bunga ini diharapkan dapat menggerakkan sektor riil.

Perseroan yakin bahwa program stimulus fiskal yang disediakan oleh pemerintah akan menciptakan lebih banyak lagi proyek di sektor konstruksi dan juga akan membawa dampak yang positif bagi kinerja Perseroan di masa mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada jajaran manajemen dan karyawan atas prestasi dan kontribusinya. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan, pemasok, pemegang saham, rekan bisnis dan semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan kepada Perseroan.

Other than fiscal stimulus package, the government will revamp the construction service's final income tax, import regulations for steel and lowers the lending rate. The lowering of interest rates will, hopefully, stimulate the real sector.

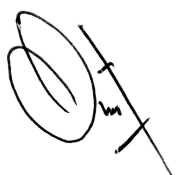
With the introduction of the fiscal stimulus package by the government, we believe it will create more construction projects; thus bringing positive impact to our future performances.

To conclude, we would like to thank the management and staff for their achievement and contributions to the company. We would also like to express our sincere appreciation and gratitude to our customers, suppliers, shareholders, business associates and other parties for their unwavering support.

Direksi / The Board of Directors
Jakarta, 1 April 2009



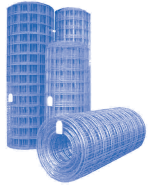
Warno



Lawer Supendi



Tjhai Tjhin Kiat



Profil Perseroan Company Profile

KEGIATAN USAHA

Perseroan mulai memproduksi Jaring Kawat Baja Las (Welded Wire Mesh) sejak pertengahan tahun 1984 dengan merek **LIONMESH** yang diproduksi dalam berbagai ukuran dengan permukaan kawat polos atau ulir. Produk tersebut dikemas dalam bentuk lembaran atau gulungan. Perseroan merupakan perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan jaring kawat baja las ulir di pasaran Indonesia.

Seiring dengan perkembangan industri konstruksi di dalam negeri, Perseroan telah mengantisipasi perkembangan tersebut dengan memproduksi bahan-bahan konstruksi berupa jaring kawat baja las, pagar mesh, bronjong, kolom praktis dan produk sejenis lainnya. Sampai saat ini Perseroan telah memiliki 5 jalur produksi dengan total kapasitas produksi sebesar 45.768 ton per tahun, 4 jalur produksi terletak di Jakarta dan 1 jalur produksi terletak di Sidoarjo, Jawa Timur. Pada mulanya Perseroan hanya memiliki 1 jalur produksi di Jakarta. Kemudian pada tahun 1986, 1991 dan 1997 Perseroan menambahkan jalur produksinya secara bertahap. Pada tahun 1995, Perseroan telah membuka satu jalur produksi baru di daerah Sidoarjo, Jawa Timur, dalam rangka perluasan usaha Perseroan ke Indonesia Bagian Timur.

Saat ini Perseroan memiliki pabrik di Jakarta seluas kurang lebih 5.700 m² di atas areal seluas 9.500 m² dan pabrik di Porong, Sidoarjo seluas kurang lebih 5.200 m² di atas areal seluas 19.799 m².

BUSINESS OPERATIONS

The Company began its production of welded wire mesh in mid 1984 and marketed its products using **LIONMESH** as its registered trade mark. The products, either in sheets or rolls, come in a variety of sizes with plain or ribbed surface. The Company is a pioneer in producing and marketing ribbed welded wire mesh for Indonesian market.

In line with the domestic construction growth, the Company had foreseen building materials needs by producing welded wire mesh, wire mesh fence, gabion, practice columns and other related products. To date, the Company has five production lines with total production capacity of 45,768 tons per year. Four production lines are located in Jakarta and one in Sidoarjo, East Java. Initially, the Company had only one production line; then in 1986, 1991 and 1997, additional production lines were gradually installed. In 1995 as an expansion plan to the eastern part of Indonesia, the Company installed and operated a new production line in Sidoarjo, East Java.

Currently the Company has a manufacturing plant in Jakarta with an area of approximately 5,700 m² sitting on 9,500 m² of land. The plant in Sidoarjo has an area of approximately 5,200 m² on 19,799 m² of land.

PEMASARAN

Sesuai dengan jenis produk Perseroan untuk industri bidang properti, maka Perseroan mengutamakan dukungan pemasaran melalui metode pendekatan langsung kepada kelompok konsumen, seperti konsultan bangunan, pemborong dan pemilik proyek. Dengan memberikan penjelasan dan dasar-dasar perhitungan konversi dari sistem konvensional (besi beton batangan) ke sistem jaring kawat baja las yang memang terbukti cukup efisien, efektif dan ekonomis. Supervisi ke lapangan juga dilakukan apabila diperlukan. Selain itu Perseroan juga mengadakan seminar dan pameran-pameran. Dengan metode-metode pemasaran ini, diharapkan Perseroan dapat mencapai kerja sama yang efektif sehingga tingkat penjualan Perseroan senantiasa meningkat.

Selain mengadakan pendekatan langsung ke konsumen, Perseroan juga melakukan kerja sama dengan distributor-distributor di Indonesia untuk memasarkan hasil produk Perseroan. Dengan demikian Perseroan memiliki pangsa pasar yang cukup luas di dalam negeri.

PENGENDALIAN MUTU

Pengendalian mutu merupakan komitmen Perseroan, karena mutu adalah salah satu strategi utama Perseroan dalam memberikan kepuasan kepada pelanggan. Untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan mutu hasil produksi Perseroan, dilakukan pengujian-pengujian secara berkala dengan peralatan yang mutakhir, Perseroan juga selalu mendapatkan informasi teknis dari luar negeri, seperti Jerman dan Swiss dalam rangka meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan memberikan pengarahan khusus di bidang teknik, proses produksi dan kualitas.

MARKETING

As our products are intended for the property sector, the Company emphasizes on the direct approach method to users such as construction consultants, contractors and developers. Calculations and explanations on the conversion of conventional concrete round bars to welded wire mesh are provided to assist the users. The use of welded wire mesh has been proven to be efficient, effective and economical. On-site supervision is conducted if necessary. Besides, the Company also organizes seminars and actively participates in exhibitions. Through these approaches, we have achieved effective market penetration.

In addition, the Company also appoints distributors throughout Indonesia to distribute its products and increase the Company's market share.

QUALITY CONTROL

The Company is committed to continuously improve the quality of its products. The emphasis on quality has always been the Company's principal strategy in providing customers' satisfaction. In order to maintain and improve product quality, the Company conducts periodical testing on its products using sophisticated equipment. The Company also sources various technical information from other countries like Germany and Switzerland with the view of upgrading the skills of its employees with particular emphasis on technical, production process and quality areas.

PENYEDIAAN BAHAN BAKU

Perseroan menggunakan bahan baku utama berupa batang kawat baja yang diperoleh dari beberapa pemasok dalam negeri, antara lain adalah PT Krakatau Steel, yang dilakukan berdasarkan kontrak pembelian secara teratur dan terencana. Hal ini juga dilakukan dengan para pemasok lainnya. Dengan demikian Perseroan berkeyakinan kelangsungan penyediaan bahan baku dalam jumlah yang cukup dan kualitas yang sesuai dengan kebutuhan dapat terjamin.

PROSES PRODUKSI

Proses produksi wire mesh diawali dengan proses pelurusan serta penarikan dingin kawat baja dalam gulungan dengan mutu BJT-32 menjadi kawat baja berkualitas tinggi BJT-50 dan bertegangan leleh karakteristik 485 N/mm².

Lalu, kawat baja dengan arah memanjang disiapkan pada mesin las dengan jarak yang berpresisi, agar didapat bidang yang tepat untuk mutu pengelasan yang baik. Kemudian kawat baja melintang yang telah dipotong sesuai dengan lebar dan diameter yang diinginkan, disiapkan di mesin.

Untuk tahap selanjutnya, kawat baja bermutu tinggi ini diproses dengan menggunakan mesin las listrik otomatis. Setiap pergerakan kawat baja dalam arah memanjang, kawat baja yang melintang akan turun secara otomatis, dan mata las bertekanan tinggi akan mengelasnya menjadi persilangan yang homogen. Hasil pengelasan yang baik akan menghasilkan tegangan geser minimum 250 N/mm² pada tiap titik las.

Dengan kemudahan ini, wire mesh dapat diproduksi sesuai dengan lebar, panjang, diameter kawat, maupun jarak kawat yang bervariasi sesuai perencanaan, dalam bentuk lembaran ataupun rol.

RAW MATERIALS

The Company utilizes steel wire rods as the main raw material to produce welded wire mesh. The raw materials are acquired from several domestic suppliers, among others PT Krakatau Steel, with whom the Company has made purchase contract arrangements. Similar arrangements are also made with other suppliers so that the Company can be assured of continuous supply of raw materials in sufficient quantity and quality.

PRODUCTION PROCESS

The production process commences with the straightening and drawing the coiled wire rods using the cold drawing method. During the drawing process, the grade of wire rods is changed from BJT-32 to BJT-50 with the characteristic yield strength of 485 N/mm².

Then, the drawn wire rods are laid on the welding machine with precise distance in order to get the best welding quality. Next, the horizontal wire rods which had been cut earlier according to specific width and diameter are laid on the machine.

The high quality wire rods will then be welded by the automatic welding machine. With each movement of the wire rods in vertical direction, the horizontal wire rods will automatically drop down and the intersecting points will be welded homogenously. The high quality welding will provide the minimum shear strength of 250 N/mm² at each welded intersection.

With this facility, the wire mesh could be planned and produced with various widths, lengths, diameters and distances and whether in the form of sheets or rolls.

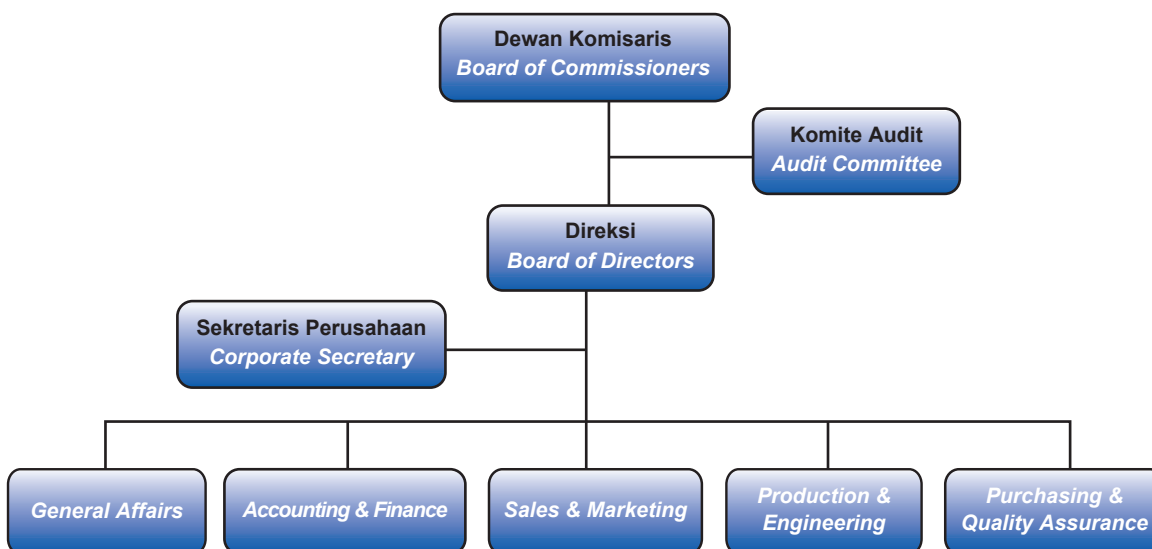
DAMPAK LINGKUNGAN

Secara keseluruhan industri ini tidak membahayakan dan tidak mempunyai dampak signifikan terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam proses produksi yang dilakukan Perseroan, tidak digunakan Bahan Beracun dan Berbahaya (B3), dan hanya menghasilkan limbah padat berupa potongan kawat baja yang dikumpulkan untuk didaur ulang.

Meskipun secara keseluruhan proses produksi Perseroan tidak mempunyai dampak buruk terhadap lingkungan, Perseroan dengan penuh tanggung jawab telah melaksanakan kewajiban yang diatur dengan SK Menteri Perindustrian No.138/M/SK/1991 yaitu dengan menyusun dokumen AMDAL yang berbentuk Upaya Pengelolaan Lingkungan dan Upaya Pemantauan Lingkungan (UKL dan UPL), sesuai dengan Surat Tanggapan Kepala Bidang Wilayah Industri dan Pengendalian Dampak No.153/UKPL/Bd/P3/XI/1995 tanggal 24 Nopember 1995.

Dalam menyusun dokumen-dokumen tersebut di atas, Perseroan bekerja sama dengan konsultan **AMDAL**.

STRUKTUR ORGANISASI



ENVIRONMENTAL IMPACT

Generally, the welded wire mesh industry is neither hazardous nor produces harmful materials to the surrounding environment because there are no toxic or hazardous substances released in the production process. The only solid waste produced is recyclable steel wire cuttings.

Even though the overall production process does not have a negative impact on environment, the Company has taken the initiative to prepare an AMDAL (An Environment Impact Analysis) Report as regulated by the Decree of the Minister of Industry No. 138/M/SK/1991. The report contents cover environmental analysis, management and monitoring effort as regulated by the Letter from the Area Head of Industrial and Environment Control No.153/UKPL/Bd/P3/XI/1995 dated November 24, 1995.

In preparing the reports, the Company worked with an **AMDAL** consultant.

ORGANIZATION STRUCTURE

SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari secara penuh, bahwa sumber daya manusia adalah salah satu aktiva perusahaan yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu Perseroan terus berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan bagi karyawan.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah dalam bidang kesejahteraan karyawan, Perseroan telah ikut serta dalam Jaminan Sosial Tenaga Kerja (JAMSOSTEK), memberikan standar upah minimum yang ditentukan oleh Pemerintah, serta juga menyediakan sarana ibadah, olahraga dan koperasi karyawan.

Pada tahun 2008, Perseroan telah melaksanakan beberapa program antara lain, Pelatihan Pengembangan Motivasi Diri & Arung Jeram, Pelatihan Pengembangan Kemampuan Manajerial & Kepemimpinan, serta menyelenggarakan pertandingan olahraga dan "Lion Fun Walk" dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI.

Karyawan Perseroan juga telah menjadi anggota dari Serikat Pekerja Seluruh Indonesia Unit SPSI PT Lion Metal Works Tbk.

Pada saat ini Perseroan memiliki karyawan sebanyak 103 orang. Berikut ini adalah komposisi karyawan menurut jenjang jabatan.

Jabatan	Jumlah Karyawan <i>Total Employee</i>	%	<i>Position</i>
Direksi	3	2,91	Director
Manajer	4	3,88	Manager
Supervisor	10	9,71	Supervisor
Staf	20	19,42	Staff
Karyawan Pabrik	66	64,08	Worker
Jumlah	103	100,00	Total

HUMAN RESOURCES

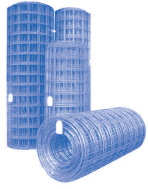
The Company is fully aware that human resources are assets which determine the success of the Company. Therefore, for human resources development, the Company constantly strives to improve the quality of its human resources through educational and training programs for its employees.

In term of employee welfare, the Company has fulfilled the statutory requirements. For instance, we provide Social Security Insurance (JAMSOSTEK), observes the minimum wage standard as determined by the Government, provides facilities for praying, sports and employee cooperative.

In year 2008, the Company had organized training programs, such as: Self Motivation Training & Rafting, Enhancing Managerial Skill & Leadership Training. The company also sponsored sports activities and "Lion Fun Walk" to commemorate Independence Day of Indonesia.

In addition, the workers are also members of the PT Lion Metal Works Tbk chapter of Indonesian Workers Association (SPSI).

Currently, the Company has 103 employees. The table as follows shows the composition of employee based on hierarchy.



Analisis Kinerja Keuangan Financial Review

PENJUALAN BERSIH

Penjualan bersih untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp163,32 miliar, atau mengalami kenaikan sebesar 39,31%, bila dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2007 yang besarnya Rp117,24 miliar. Hal ini terkait dengan adanya kenaikan rata-rata harga penjualan yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2007. Nilai penjualan ini lebih dominan berasal dari penjualan pada delapan bulan pertama tahun 2008.

LABA USAHA DAN LABA BERSIH

Laba usaha tahun 2008 adalah Rp15,83 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar Rp6,30 miliar, jika dibandingkan dengan tahun 2007 yang besarnya Rp9,53 miliar. Marjin laba usaha tahun 2008 mengalami peningkatan yang lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan persentase penjualan tahun tersebut, hal ini terutama disebabkan oleh meningkatnya marjin laba kotor, juga berasal dari "windfall gain" kenaikan harga baja di pasar dunia.

Laba bersih Perseroan pada tahun 2008 adalah sebesar Rp9,24 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 55,45% bila dibandingkan dengan tahun 2007 yang besarnya Rp5,94 miliar. Selain adanya peningkatan marjin laba usaha peningkatan laba bersih Perseroan pada tahun 2008 juga disebabkan oleh meningkatnya marjin laba bersih sebesar 11,64% bila dibandingkan dengan tahun 2007.

NET SALES

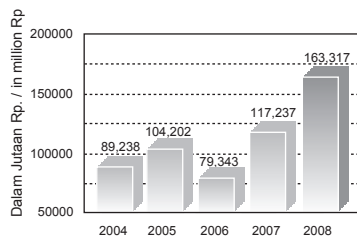
Net sales for year 2008 was Rp163.32 billion or increased by 39.31% compared to Rp117.24 billion in 2007. This was mainly due to the increase in average selling prices compared to year 2007. The biggest contribution of year 2007 net sales was from the first eight months.

OPERATING INCOME AND NET INCOME

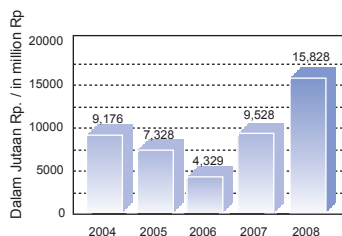
Operating income for the year 2008 was Rp15.83 billion or increased by Rp6.30 billion if compared to 2007 results of Rp9.53 billion. The increase in the Company's operating income margin was higher than the percentage increase of net sales in year 2007. It was due to the increase in gross profit margin and the windfall gains as a result of the increase in international steel prices.

The Company's net income was Rp9.24 billion in 2008, or increased by 55.45% from year 2007's level of Rp5.94 billion. The increase in net income in year 2008 was due to higher operating income margin as well as an increase in net income margin by 11.64% compared to year 2007.

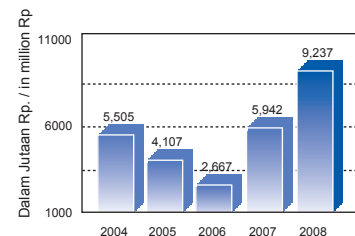
Penjualan / Sales
Tahun (Year) 2004 - 2008



Laba Usaha / Operating Income
Tahun (Year) 2004 - 2008



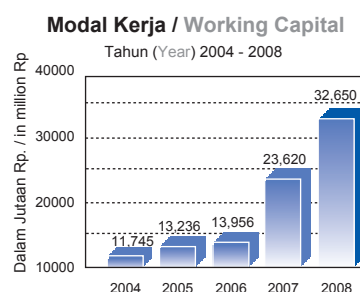
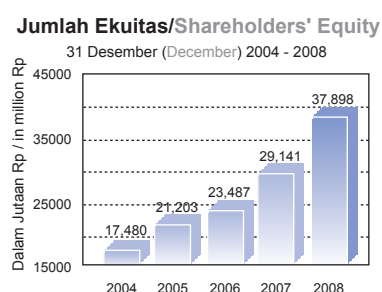
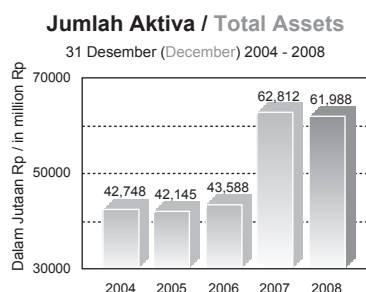
Laba Bersih / Net Income
Tahun (Year) 2004 - 2008



JUMLAH AKTIVA DAN EKUITAS

Jumlah aktiva pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp61,99 miliar, atau mengalami penurunan sebesar 1,31%, bila dibandingkan dengan jumlah aktiva pada tanggal 31 Desember 2007 yaitu sebesar Rp62,81 miliar. Penurunan ini berasal dari penurunan deposito berjangka pada tahun 2008

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp37,90 miliar, atau mengalami peningkatan sebesar 30,05%, jika dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2007 yang besarnya Rp29,14 miliar. Peningkatan ekuitas ini disebabkan oleh adanya penambahan saldo laba tahun 2008 sebesar Rp8,76 miliar.



PINJAMAN BANK

Jumlah pinjaman bank pada 31 Desember 2008 sebesar Rp11,81 miliar, sedangkan pada 31 Desember 2007 sebesar Rp14,93 miliar. Dengan demikian pinjaman bank telah berkurang sebesar Rp3,11 miliar dalam kurun waktu satu tahun. Demikian juga rasio perbandingan jumlah pinjaman bank terhadap ekuitas membaik dari 0,51 pada 31 Desember 2007 menjadi 0,31 pada 31 Desember 2008. Berkurangnya jumlah pinjaman bank adalah sejajar dengan penurunan harga bahan baku pada kwartal terakhir 2008.

TOTAL ASSETS AND EQUITY

Total assets as at December 31, 2008 was Rp61.99 billion, or decreased by 1.31% compared to Rp62.81 billion as at December 31, 2007. This decrease attributed to the decrease in time deposits in year 2008.

The total equity as at December 31, 2008 was Rp37.90 billion or increased by 30.05% from Rp29.14 billion as at December 31, 2007. The increase in total equity arose from the increase in retained earnings in 2008, amounting to Rp8.76 billion.

BANK LOAN

The total bank loans of the Company as at 31 December 2008 was Rp11.81 billion compared to Rp14.93 billion as at 31 December 2007, a decrease of Rp3.11 billion in 2008. The ratio of total bank loans to equity improved from 0.51 as at 31 December 2007 to 0.31 as at 31 December 2008. The decrease in bank loans is consistent with the lower prices of raw materials during the last quarter of year 2008.

LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Likuiditas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya yang diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Likuiditas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar 275%, dan pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar 185%. Perkembangan selama periode tersebut menunjukkan perkembangan rasio likuiditas yang cukup baik, dimana aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancar.

Solvabilitas adalah kemampuan Perseroan untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang diukur dengan jumlah aktiva maupun dengan jumlah ekuitas. Jumlah kewajiban terhadap jumlah aktiva Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebesar 39% dan sebesar 54%. Sedangkan jumlah kewajiban terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebesar 64% dan sebesar 116%. Dengan demikian tingkat solvabilitas Perseroan menunjukkan peningkatan selama tahun 2008, akibat adanya penurunan dalam pinjaman bank dan peningkatan laba Perseroan. Dengan kata lain, posisi keuangan Perseroan menunjukkan tingkat keamanan yang cukup baik.

PROFITABILITAS

Tingkat profitabilitas Perseroan yang positif tercermin dari margin laba bersih tahun 2008 dan 2007 masing-masing 5,66% dan 5,07%. Demikian juga imbal hasil investasi Perseroan meningkat menjadi 24,99% di tahun 2008 dari 15,35% di tahun 2007, sedangkan imbal hasil ekuitas Perseroan meningkat dari 33,08% di tahun 2007 menjadi 41,14% di tahun 2008.

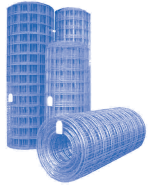
LIQUIDITY AND SOLVENCY

Liquidity is the ability of the Company to pay its current liabilities. It is measured by comparing the current assets with current liabilities. The current ratio of the Company as at 31 December 2008 and 2007 was 275% and 185% respectively. The current ratio had grown positively in last fiscal year period, where the current assets registered higher increment than the current liabilities.

Solvency is the ability of the Company to pay its total liabilities. It is measured by comparing the total liabilities against total assets or total equity. The percentage of total liabilities against total assets as at 31 December 2008 and 2007 were 39% and 54% respectively. Whilst the total liabilities against equity as at 31 December 2008 and 2007 were 64% and 116% respectively. Even though the solvency of the Company has dropped in the previous fiscal period due to higher short term loans, the Company's financial status is still at a comfortable level.

PROFITABILITY

The Company recorded an increase in net profit margin from 5.07% in 2007 to 5.66% in 2008. Similarly, the Company's return on investment (ROI) also increased from 15.35% in year 2007 to 24.99% in year 2008. Furthermore, the Company's return on equity (ROE) increased from 33.08% in year 2007 to 41.14% in year 2008.



Informasi Saham Perseroan

Stock Information

Struktur Permodalan

Struktur permodalan Perseroan per 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	: Rp38.000.000.000,-
Modal Disetor	: Rp 9.600.000.000,-
Nominal Per Saham	: Rp 1.000,-
Pencatatan Saham	: Bursa Efek Indonesia

Komposisi Kepemilikan Saham

Rincian pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Saham Yang Dimiliki <i>No. of Shares Held</i>	% Pemilikan <i>% of Ownership</i>
Manajemen / Management		
Jusuf Sutrisno	1.353.000	14,09
Lawer Supendi	1.103.500	11,49
Warno	3.000	0,03
Non Manajemen / Non Management		
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapore	2.452.700	25,55
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640.000	6,67
Pemegang Saham lainnya / Others	4.047.800	42,17
Total	9.600.000	100,00

Rincian pemegang saham berdasarkan besarnya jumlah saham yang dimiliki adalah sebagai berikut:

Besarnya Saham yang Dimiliki <i>Size of Shareholdings</i>	Jumlah Pemegang Saham <i>No. of Shareholders</i>	%	Jumlah Saham yang Dimiliki <i>No. of Shares</i>	%
1 – 499	439	76,61	67.950	0,71
500 – 5.000	100	17,45	192.450	2,00
5.001 – 50.000	17	2,97	305.150	3,18
50.001 & keatas / above	17	2,97	9.034.450	94,11
	573	100,00	9.600.000	100,00

Capital Structure

The Company's capital structure as at 31 December, 2008 are as follows:

Authorised share capital	: Rp38,000,000,000.-
Issued & fully paid capital	: Rp 9,600,000,000.-
Nominal value per share	: Rp 1,000.-
Listings	: Indonesia Stock Exchange

Share Capital

The Company's shareholders as of December 31, 2008 are as follows:

The following table shows the number of shareholders and number of shares held based on the size of shareholdings:

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Tindakan Korporasi	Tanggal Pencatatan <i>Date of Listing</i>	Perubahan Jumlah Saham <i>Change in No. of Shares</i>	Total Saham <i>Total Shares Listed</i>	Corporate Action
Penawaran Umum	4 Juni 1990 June 4, 1990		600.000	Initial Public Offering
Company Listing	5 Nopember 1990 November 5, 1990	1.000.000	1.600.000	Company Listing
Pembagian Saham Bonus dari Agio Saham, 1 saham memperoleh 2 saham	1 Maret 1994 March 1, 1994	3.200.000	4.800.000	Issuance of bonus shares from share premium, 2 shares for each share held
Penawaran Umum Terbatas I, setiap 1 saham lama berhak untuk membeli 1 saham baru dengan Harga Penawaran Rp1.000,- per saham	14 Juli 1995 July 14, 1995	4.800.000	9.600.000	First Right Offering, 1 new share with offer price of Rp1,000.- each for each share held

Data Perdagangan Saham

Tabel berikut ini menunjukkan harga-harga dan jumlah transaksi saham Perseroan per triwulan untuk tahun 2007 dan 2008 pada Bursa Efek Indonesia:

Stock Transactions Data

The following table shows quarterly prices and transaction volumes of the Company shares for years 2007 and 2008 at the Indonesia Stock Exchange:

Periode	Harga Tertinggi <i>Highest Price (Rp)</i>	Harga Terendah <i>Lowest Price (Rp)</i>	Harga Penutupan <i>Closing Price (Rp)</i>	Volume Transaksi <i>Transactions Volume</i>	Period
Jan-Mar 2007	1.700,-	1.550,-	1.610,-	25.000	Jan-Mar 2007
Apr-Jun 2007	1.700,-	1.700,-	1.700,-	13.000	Apr-Jun 2007
Jul-Sep 2007	2.100,-	1.600,-	1.850,-	7.500	Jul-Sep 2007
Okt-Des 2007	2.100,-	1.790,-	2.100,-	12.000	Oct-Dec 2007
Jan-Mar 2008	2.100,-	2.100,-	2.100,-	0	Jan-Mar 2008
Apr-Jun 2008	3.375,-	2.000,-	3.200,-	43.500	Apr-Jun 2008
Jul-Sep 2008	3.800,-	3.000,-	3.800,-	29.000	Jul-Sep 2008
Okt-Des 2008	4.000,-	3.600,-	3.600,-	1.000	Oct-Dec 2008

Peredaran Saham

Terbatasnya sirkulasi saham Perseroan di dalam bursa saham membuat aktivitas perdagangan menjadi relatif kurang bervariasi. Rasio harga per pendapatan ("PER") pada 31 Desember 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2008, masing-masing berada pada posisi 2,66, 4,44, 4,47, 3,39 dan 3,74 kali. Rasio "PER" relatif rendah jika dibandingkan dengan rasio "PER" rata-rata saham di BEI. Namun, masa depan saham Perseroan masih memiliki potensi yang cukup baik, hal ini tercermin dari banyaknya investor yang ingin memiliki saham Perseroan.

Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen dilaksanakan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, dan dengan memperhatikan kondisi keuangan Perseroan pada tahun buku yang bersangkutan. Setiap saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat atas dividen.

Untuk tahun buku 2002, 2003, 2004, 2005, 2006 dan 2007, Perseroan telah membayarkan dividen tunai kepada para pemegang saham besarnya sebagai berikut:

Tahun Buku <i>Fiscal Year</i>	Pembayaran Dividen per lembar Saham <i>Cash Dividend per Share</i>	Dividen Tunai <i>Cash Dividend</i> (Rp)	Laba Bersih <i>Net Income</i> (Rp)	Rasio Dividen terhadap Laba Bersih <i>Ratio of Dividend to Net Income</i>
2002	Rp25,-	240.000.000,-	1.479.440.825,-	16,22%
2003	Rp25,-	240.000.000,-	1.611.005.577,-	14,90%
2004	Rp40,-	384.000.000,-	5.505.466.185,-	6,97%
2005	Rp40,-	384.000.000,-	4.107.336.724,-	9,35%
2006	Rp30,-	288.000.000,-	2.667.461.566,-	10,80%
2007	Rp50,-	480.000.000,-	5.942.206.112,-	8,08%

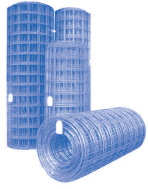
Performance of Share

The circulation of the Company's shares in the stock exchange is rather limited; therefore the trading activities are relatively less volatile. The Price to Earnings (P/E) ratio was 2.66 times, 4.44 times, 6.12 times, 3.39 times and 3.74 times as at 31 December 2004, 2005, 2006, 2007 and 2008 respectively. The P/E ratio is relatively low compared to market average. Therefore, the Company's share price has good potential for further growth as more investors now have confidence in investing in the Company's shares.

Dividend Policy

The dividend payment is subject to a resolution to be approved at the General Shareholders Meeting which will consider the financial position of the Company for related fiscal year.

For the fiscal years 2002, 2003, 2004, 2005, 2006 and 2007 the Company paid cash dividends to the shareholders as follows:



Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

PT Lionmesh Prima Tbk memiliki komitmen tinggi dalam menerapkan dan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik/*Good Corporate Governance* ("GCG") secara konsisten, sesuai dengan pedoman tentang "GCG" yang dianjurkan oleh Bapepam dan PT Bursa Efek Indonesia. Selaras dengan kode etik "GCG", Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip dasar "GCG", yaitu mencakup pengelolaan Perseroan berdasarkan keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, serta kesetaraan dan kewajaran. Untuk menunjang penerapan dan pelaksanaan "GCG" tersebut, maka Perseroan telah melakukan pengangkatan Komisaris Independen, Sekretaris Perusahaan dan pembentukan Komite Audit.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam Perseroan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS berwenang untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta menyetujui laporan tahunan.

Perseroan selalu berusaha untuk menjamin agar hak-hak pemegang saham terpenuhi dan memperlakukan seluruh pemegang saham secara setara.

RUPS diselenggarakan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun, dan RUPS Tahunan harus dilaksanakan dalam jangka enam bulan setelah berakhirnya tahun buku.

PT Lionmesh Prima Tbk is committed to implement good corporate governance ("GCG") practices, in compliance with the Good Corporate Governance Guidelines issued by Capital Market Supervisory Agency and Indonesia Stock Exchange. To fulfill the code of ethics of good corporate governance, the Company had adopted the basic principles of good corporate governance, including transparency, accountability, independence, equity and norm. The basic requirement to implement good corporate governance involves appointments of Independent Commissioner, Corporate Secretary and the formation of Audit Committee.

GENERAL SHAREHOLDERS' MEETING

The General Shareholders' Meeting (GSM) is entrusted with the highest authority in the Company. It has certain authority which is not delegated to the Board of Directors or the Board of Commissioners. GSM is authorised to appoint or terminate the services of members of Board of Commissioners and Board of Directors and to approve the annual report.

The Company will always ensure the rights of its shareholders are fully protected and equally treated.

The GSM must be held at least once a year. The annual GSM must be held within 6 months after the fiscal year end.

PERANAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan dua kali dalam setahun dengan tugas dan fungsi antara lain:

1. Bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja Direksi dalam hal melaksanakan tugas sebaik-baiknya demi kepentingan Perseroan dan pemegang saham.
2. Memberikan saran atau nasihat kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan.
3. Memantau efektifitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang dilaksanakan Perseroan.

Selain itu, Dewan Komisaris juga harus aktif mengakses segala informasi tentang Perseroan setiap saat secara tepat, akurat dan komprehensif.

Susunan Dewan Komisaris

Direksi beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / Name	Position
Komisaris Utama	Jusuf Sutrisno	President Commissioner
Komisaris	Lee Whay Keong	Commissioner
Komisaris Independen	Hadiat Subawinata	Independent Commissioner

ROLE OF BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners meets twice a year which functions as follows:

1. To be responsible for monitoring the performance of Board of Directors in carrying its duties for the interest of the Company and shareholders.
2. To convey comments and advices to Board of Directors in managing the Company.
3. To supervise the effectiveness of implementation of the "GCG".

In addition, the Board has an active access to all the Company's information precisely, accurately and comprehensively.

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners comprises three members, and currently the Board of Commissioners members are:

Jusuf Sutrisno - Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Tegal.

Mengikuti pendidikan di Universitas Tarumanegara pada tahun 1970. Berpengalaman sebagai pengusaha di bidang bahan bangunan, plat baja canai panas dan plat baja canai dingin, serta jasa pelayanan pemotongan plat besi. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

Lee Whay Keong - Komisaris

Warga Negara Malaysia, lahir tahun 1956 di Perak.

Lulusan dari North Texas University tahun 1985 dengan gelar Master of Business Administration, pada tahun 1978 mendapat gelar Diploma of Education dan Bachelor of Science (Honours) di University of Malaya di Malaysia.

Mulai bergabung dengan Lion Group pada tahun 1986. Menjabat sebagai Direktur di Amble Bond Sdn. Bhd., The Selangor Brooklands Rubber Company Limited, Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. dan Secomex Manufacturing (M) Sdn. Bhd.. Selain menjabat sebagai Komisaris Perseroan juga sebagai Komisaris di PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau dan di PT Lion Superior Electrodes. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2006.

Hadiat Subawinata - Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Rangkas Bitung.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Perbankan (Perbanas) tahun 1969. Selain itu juga pernah menjabat sebagai Purchasing Officer PT Lion Metal Works tahun 1972 - 1998.

Jusuf Sutrisno - President Commissioner

Mr. Sutrisno, an Indonesian National, was born in Tegal, 1948.

He attended the University of Tarumanagara in 1970. He has extensive experience as an entrepreneur in the field of building materials, hot rolled steel sheets and cold rolled steel sheets, and steel service center. Besides holding the position as a Commissioner of the Company, he is also the President Director of PT Logam Menara Murni and PT Bantrunk Murni Indonesia.

Lee Whay Keong - Commissioner

Malaysian Citizen, was born in Perak 1956.

Graduated from North Texas University with a Master of Business Administration in 1985. He obtained his Diploma of Education and Bachelor of Science (Honours) from the University of Malaya in Malaysia in 1978.

Joined the Lion Group since 1986. As a Director in Amble Bond Sdn. Bhd., The Selangor Brooklands Rubber Company Limited, Ributasi Holdings Sdn. Bhd., Lion Trading & Marketing Sdn. Bhd. and Secomex Manufacturing (M) Sdn. Bhd.. Besides holding the position as a Commissioner of the Company, he is also a Commissioner of PT Lion Metal Works Tbk, PT Lion Intimung Marlinau and PT Lion Superior Electrodes. He was appointed as Commissioner of the Company since 2006.

Hadiat Subawinata - Independent Commissioner

Mr. Hadiat Subawinata, an Indonesian National, was born in Rangkas Bitung, 1948.

He completed a Banking Academic (Perbanas) in 1969. In addition, he was formerly the Purchasing Officer of PT Lion Metal Works (1972 - 1998).

PERANAN DIREKSI

Direksi mengendalikan operasi Perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu dalam setiap Pertemuan Direksi akan membahas, menyetujui, serta meninjau seluruh perencanaan dan strategi menyangkut masalah-masalah operasional, keuangan, investasi, serta pembiayaan. Selain itu, Direksi juga akan meninjau manajemen eksekutif, dan memastikan bahwa strategi yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan para pemegang saham.

Agar tugas dapat berjalan efektif, Direksi mendelegasikan tugas-tugas harian kepada pihak manajemen. Namun, Direksi tetap memegang peranan dalam menyetujui beberapa tugas penting lainnya, seperti Laporan keuangan, transaksi dan penjualan aktiva tetap, restrukturisasi keuangan, penerbitan saham, dan pembayaran dividen.

Sebelum pelaksanaan rapat Direksi, para Direktur akan dilengkapi dengan berbagai materi rapat dan laporan yang mencakup informasi atas kinerja Perseroan, posisi keuangan dan isu-isu penting lainnya.

Para Direktur senantiasa mendapatkan informasi terbaru yang berkenaan dengan peraturan-peraturan di PT Bursa Efek Indonesia, anggaran dasar Perseroan, standard akuntansi yang berlaku dan perubahan undang-undang yang terkait.

Susunan Direksi

Direksi beranggotakan tiga orang, pada saat ini susunan Direksi adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur Utama	Lawer Supendi	President Director
Direktur	Warno	Director
Direktur	Tjhai Tjhin Kiat	Director

ROLE OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is responsible for the Company's overall operations. Each Board Meeting will discuss and approves overall strategic plans, key operational and financial matters, major investments and funding decisions, supervises executive management and ensures that the Company's strategies are in the best interest of the Company and its shareholders.

The Board of Directors delegates day-to-day operations to the management while reserving certain key matters for its approval. Matters that require Board approval are Company's financial results, related party transactions and disposals of fixed assets, corporate or financial restructurings, shares issuance and dividend payment.

Prior to each Board Meeting, all Directors are provided with Board reports. These reports provide information on the Company's performance, financial position and other significant issues.

The Directors are continuously updated on the regulations of the Indonesia Stock Exchange, Companies Articles of Association, accounting standards and other statutory requirements as and when the need arises.

The Board of Directors

The Board of Directors comprises three members, and currently the Board of Directors members are:

Lawer Supendi - Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1948 di Sumatera Utara.

Mengikuti pendidikan di Universitas Sumatera Utara, Fakultas Teknik Elektro tahun 1969, dan menyelesaikan pendidikan pada Technical College Singapura tahun 1977. Berpengalaman dalam bidang perdagangan bahan bangunan, elektronik dan peralatan perkantoran. Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 1991. Selain menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Lion Metal Works Tbk.

Warno - Direktur

Warga Negara Indonesia lahir tahun 1948 di Deli, Sumatera Utara.

Berpengalaman dalam bidang usaha bahan bangunan dari besi baja, seperti besi beton dan jaring kawat baja las. Selain menjabat sebagai Direktur Perseroan juga menjabat sebagai Direktur PT Logam Menara Murni dan PT Bantrunk Murni Indonesia.

Tjhai Tjhin Kiat - Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1959 di Kalimantan Barat.

Menyelesaikan pendidikan pada Akademi Akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia tahun 1981. Selain itu juga mengikuti Business Executive English Program. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, juga pernah menjabat sebagai Komisariss Perseroan.

Lawer Supendi - President Director

Mr. Lawer, an Indonesian National, was born in North Sumatra in 1948.

He started his college education in Electrical Engineering at the University of Sumatera Utara in 1969. He then graduated with Bachelor of Science degree from a reputable Technical College in Singapore in 1977. Mr. Lawer has extensive experience in managing the manufacturing and distribution of building materials, electronic components, and office equipment. He has held the President Director post since 1991 and he is also a Director of PT Lion Metal Works Tbk.

Warno - Director

Mr. Warno, an Indonesian National, was born in Deli, North Sumatra in 1948.

In addition to his education, he has extensive experiences in the steel construction materials industries, such as steel bar & welded wire mesh Industries. Besides as a Director of the Company, he is also a Director of PT Logam Menara Murni and PT Bantrunk Murni Indonesia.

Tjhai Tjhin Kiat - Director

Ms. Tjhin Kiat, an Indonesian National, was born in West Kalimantan, 1959.

She completed an accounting diploma program at the Yayasan Administrasi Indonesia in 1981. In addition, she has also attended a Business Executive English Program. Ms. Tjhin Kiat was formerly the Commissioner before she was appointed as the Director of the Company.

PERANAN KOMITE AUDIT

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh PT Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2002 Perseroan telah membentuk Komite Audit.

Komite Audit mengadakan pertemuan secara teratur dengan tugas antara lain:

1. Meninjau kepatuhan dalam melaksanakan proses dan aktivitas Perseroan berdasarkan peraturan Tata Kelola Perusahaan yang dilakukan Direksi.
2. Membantu Dewan Komisaris dalam menelaah informasi dan mengawasi proses pembuatan Laporan Keuangan.
3. Meninjau akurasi, konsistensi, dan independensi pihak-pihak yang terkait dalam penyajian Laporan Keuangan.
4. Meninjau lingkup kerja dan tata cara hasil audit serta memonitor dan menanggapi setiap penemuan untuk memastikan tindak lanjut yang telah dilaksanakan.
5. Meninjau transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Susunan Komite Audit

Komite Audit beranggotakan tiga orang, salah satu di antaranya adalah Komisaris Independen yang bertindak sebagai Ketua Komite Audit. Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama / Name	Position
Ketua	Hadiat Subawinata	Chairman
Anggota	Suwandi Tjan	Member
Anggota	Mariani Karsono	Member

ROLE OF AUDIT COMMITTEE

In compliance with the regulations of the Indonesia Stock Exchange, the Company formed an Audit Committee in 2002.

The Audit Committee meets periodically to perform the following functions:

1. To review compliance with the corporate governance guidelines on processes and activities adopted by the Board of Directors.
2. To support the Board of Commissioners in examining the information and financial report of the Company.
3. To scrutinize the accuracy, consistency and independence of the nominated individuals in preparing the Company's financial reports.
4. To review the scope and results of audit procedures and to monitor the responses to their findings to ensure that appropriate follow-up measures are implemented.
5. To review related party transactions.

The Audit Committee

The Audit Committee comprises three members, one of whom is an Independent Commissioner who also acts as its Chairman. The Audit Committee members are:

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan peraturan Pasar Modal, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi terkini yang akurat dan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris tentang Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perseroan, ketentuan-ketentuan tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan terkait lainnya.
2. Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal dan ketentuan Pemerintah lainnya yang terkait.
3. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Bapepam, Bursa Efek, dan Masyarakat.
4. Memelihara komunikasi dan memberikan informasi mengenai Perseroan kepada investor/calon investor, serta membina hubungan baik dengan pemodal Perseroan.
5. Mengikuti rapat Direksi dan Dewan Komisaris, serta menyusun risalah rapat.
6. Bertanggung jawab atas penyimpanan berbagai dokumen penting Perseroan, penyusunan Laporan Tahunan Perseroan, serta pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham dan Paparan Publik.

Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Saudari Sukmawati Syarif.

REMUNERASI

Perseroan telah membayar remunerasi kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit sebesar Rp801.860.000 pada tahun 2008 dan sebesar Rp655.997.000 pada tahun 2007. Pengeluaran ini dicatat sebagai bagian dari beban usaha.

CORPORATE SECRETARY

Pursuant to the Decree of the Stock Market, the responsibilities and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. To provide accurate latest information and inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners regarding the Company act, Articles of Association of the Company, requirements of the Stock Market and related regulations.
2. To comply with all regulations in force by the stock exchange and all related government regulations.
3. To act as a liaison between the Company, The Capital Market Supervisory Agency, the Stock Exchange and the public.
4. To provide investors/potential investors with any information required and to build good public relationship with institutional investors.
5. Attend the meeting of the Board of Directors and Commissioners and present the minutes of the meeting.
6. To be responsible for the arrangement and filing of the Company's important documents, compiling the Company Annual Reports and holding of General Shareholders Meeting and Public Expose.

The position of Corporate Secretary is currently entrusted to Ms. Sukmawati Syarif.

REMUNERATION

The total amounts of remuneration received by the Commissioners, Directors, and Audit Committee amounted to Rp801,860,000 in year 2008 and amounted to Rp655,997,000 in year 2007. This expenditure is recorded as part of operating expenses.

TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Misi dari Manajemen Risiko Perseroan adalah menyediakan kerangka kerja dan pedoman yang benar serta efektif bagi manajemen untuk mengatasi segala risiko usaha yang timbul, agar kepentingan pemegang saham dapat terlindungi.

Misi Manajemen Risiko tersebut telah ditunjang oleh hal-hal berikut ini:

1. Bangunan pabrik, mesin, dan peralatan termasuk uang tunai telah dilindungi oleh asuransi, agar terhindar dari kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.
2. Prosedur pengawasan internal dilaksanakan dalam bidang penjualan, pembelian, penyimpanan, produksi, dan pengiriman.
3. Perseroan telah melakukan pengendalian kredit yang dipandang perlu untuk memastikan dalam penagihan.
4. Perencanaan yang rapi tentang penyediaan bahan baku utama, penyalur alternatif telah disiapkan untuk mencegah ketergantungan pada penyalur tunggal. Perseroan dapat mengimpor bahan baku jika diperlukan.
5. Perseroan telah memperbesar peluang dalam menyediakan sumber dana dari beberapa bank yang bersedia memberikan fasilitas kredit.
6. Perseroan mencoba mengolah pasaran ekspor untuk memperoleh pendapatan dalam bentuk mata uang asing. Pendapatan dalam bentuk mata uang asing ini memiliki peranan penting dalam pembayaran pembelian bahan baku impor dan pinjaman dalam bentuk mata uang asing.

RISK MANAGEMENT GOVERNANCE

The Company Risk Management mission is to provide the appropriate frameworks and methodologies for the effective management of enterprise-wide risk in order to protect and enhance shareholder value.

The mission is supported by the following measurements:

1. The property, plant and equipment as well as cash are covered with insurance against losses from fire and other risks.
2. Internal control procedure is imposed in sales, purchase, storage, production and delivery.
3. The Company has imposed appropriate credit control to ensure collections of debts.
4. The Company has properly planned the supplies of core materials. Alternative suppliers are maintained to avoid dependence on a single supplier. The Company will import material when needed.
5. The Company has diversified sources of finance by engaging with a few banks to provide credit facilities.
6. The Company has explored export markets to gain foreign currency income. This foreign currency income plays the role of natural hedge against purchase of import material and repayment of foreign currency loan.

RISIKO USAHA

Selain hal-hal penunjang manajemen risiko tersebut diatas, berikut ini beberapa faktor yang dapat menimbulkan risiko dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan, antara lain:

Politik dan Sosial

Risiko politik Indonesia sekarang ini mengalami perbaikan. Namun, rencana untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial belum dapat terlaksana seperti yang diharapkan. Situasi pengangguran di Indonesia sampai saat ini belum juga dapat diperbaiki. Hal-hal inilah yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan.

Ekonomi

Krisis ekonomi global sebagai dampak dari resesi ekonomi yang dialami Amerika Serikat dan Eropa, secara makro telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara - negara di kawasan. Krisis ini telah mengakibatkan penyusutan pada pasar ekspor dan sebagian besar industri manufaktur dilanda kelesuan. Melemahnya nilai tukar Rupiah telah menyebabkan melonjaknya harga bahan baku impor. Kondisi ini mempersulit industri yang bergantung pada bahan baku impor seperti industri baja, karena persaingan di pasar ekspor maupun pasar domestik semakin ketat. Selain itu, industri manufaktur juga menghadapi masalah peningkatan biaya produksi karena lonjakan bahan baku, serta tingginya suku bunga kredit dan semakin ketatnya likuiditas perbankan yang membuat industri manufaktur kesulitan memperoleh kredit investasi dan modal kerja dengan bunga rendah.

RISK ANALYSIS

Besides earlier mention risk management, the business activities conducted by the Company are subjected to various risk factors:

Political and Social

Currently Indonesia's political risks have improved considerably. However the plan to reduce poverty and income disparity has not been as successful as expected. The unemployment situation has not improved significantly. These imbalances may cause disruptions to social stability and it can in turn negatively impact our Company's performance.

Economic

The global economic crisis, as a result of economic recession experienced by USA and Europe, has affected the economic growth in this region. The crisis caused the contraction in export markets which resulted in many manufacturers badly affected. The weak Rupiah has pushed up the prices of imported raw materials and this presents difficulties to industries which are dependent on imported raw materials; for example the steel industry. Competition in the export and domestic markets are getting more intense. Besides, the manufacturers also face the problem of increasing production costs due to expensive raw materials as well as high lending rates. The tightening of liquidity in the banking sector also makes it difficult to procure investment loans and working capital loans.

Persaingan

Industri bahan konstruksi bangunan memang menjanjikan prospek yang baik, oleh karena itu semakin banyak perusahaan sejenis yang akan bermunculan dan menghasilkan produk-produk yang sejenis, selain itu kehadiran mesin-mesin berteknologi baru yang dapat membantu menghemat biaya produksi akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam industri ini.

Bahan Baku

Dalam proses produksinya Perseroan menggunakan bahan baku berupa batang kawat baja, yang sebagian besar dipasok oleh PT Krakatau Steel. Kurangnya persediaan suplai bahan baku yang diperlukan oleh Perseroan serta ketidakstabilan harga bahan baku akan memberikan dampak terhadap tingkat produksi dan hasil usaha Perseroan.

Fluktuasi Nilai Tukar Mata Uang Asing

Sebagian pinjaman Perseroan dari bank adalah dalam bentuk mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang drastis akan menimbulkan tambahan beban bagi Perseroan dalam pembayaran pinjaman dalam bentuk mata uang asing tersebut dan akan mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.

Competition

The construction materials industry has promising prospects and this will attract admission of new players to produce similar products. The introduction of machinery equipped with new technology will lower production costs. As a result, competition will be more intense in this industry.

Raw Materials

In the production process, the Company utilizes steel wire rods as its main raw materials, which are mainly supplied by PT Krakatau Steel. Any interruptions in raw materials supply and/or an adjustment in prices of raw materials will greatly impact the production output and overall Company's performance.

Foreign Exchange Rate Fluctuation

A portion of the Company's loans are in the form of foreign currencies. Drastic negative fluctuations of the Rupiah exchange rate against foreign currencies will cause additional burden to the Company in loan repayments and will affect the Company's financial performance.

LUMPUR LAPINDO

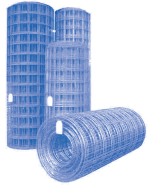
Seperti yang telah dilaporkan dalam Laporan tahun 2006 dan 2007, pada tanggal 28 Mei 2006 telah terjadi bencana semburan lumpur panas Lapindo di Porong, Sidoarjo. Peristiwa ini diawali dengan meluapnya lumpur dan gas dalam kapasitas besar. Bencana semburan lumpur panas Lapindo juga telah melanda beberapa lokasi yang berada berdekatan dengan pusat semburan lumpur. Pada pertengahan tahun 2007 yang lalu, telah terjadi semburan lumpur liar berkapasitas kecil di sekitar pabrik Perseroan di Sidoarjo. Namun, saat ini semburan lumpur yang sempat terjadi tersebut hanya mengeluarkan gas saja dan tidak menyemburkan lumpur.

Perseroan telah mempersiapkan rencana penanggulangan atas bencana ini, antara lain dengan memperbaharui kontrak asuransi. Dan bila peristiwa semburan lumpur panas ini mengganggu produktifitas Perseroan, maka pihak manajemen merasa perlu melakukan relokasi pabrik Sidoarjo, sehingga dapat mengurangi kerugian yang diakibatkan oleh bencana ini, dan menjaga kelangsungan proses produksi di Jawa Timur dalam jangka panjang. Upaya penanggulangan telah dilakukan oleh BPLS (Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo) dengan membangun tanggul permanen di sepanjang jalan raya Porong, dan melakukan pemantauan serta pemeriksaan secara rutin terhadap lokasi pabrik. Sejauh ini proses produksi Perseroan masih berjalan dengan baik, dan untuk menjaga arus kas (cash flow) perusahaan, pihak manajemen memutuskan menunda rencana relokasi pabrik untuk sementara waktu.

LAPINDO'S HOT MUD

As we had reported in our 2006 & 2007 Annual Reports, on 28 May 2006, there was an eruption of Lapindo hot mud in Porong, Sidoarjo. In the beginning, there was a huge amount of mud and gas gushing out from the ground. The hot mud had flooded the areas around the central gushing point. In the middle of year 2007, there were some small mud eruption spots around the Company's plant premises in Sidoarjo. Currently, the mud eruptions had stopped but, some gas is still gushing out of the spots.

The Company had drawn up contingency plans. One of the plans was to renew our insurance contract. If the mud eruptions affect the Company's production operation, the Company will consider relocating the Sidoarjo plant so as to limit our losses caused by the disaster as well as to ensure the production process in East Java would not be interrupted. The BPLS (Committee of Sidoarjo Hot Mud Recovery) had built permanent dykes along the Porong main road. The committee also continues to monitor and inspect the areas around our plant in Sidoarjo. So far, the Company production process is still operating smoothly. Due to the current global crisis and to safeguard our cash flow position, the management has decided to defer the relocation of plant.



Surat Pernyataan Direksi Statement by Directors

Berdasarkan peraturan Pasar Modal No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan. Kami, Lawer Supendi, Warno dan Tjhai Tjhin Kiat, yang menjabat sebagai Direktur dari PT Lionmesh Prima Tbk, memberikan opini Direksi sebagai berikut:

Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan ini termasuk sistem pengendalian interennya dan semua informasi telah dimuat secara lengkap dan benar.

Semua materi Laporan Keuangan termasuk Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang terlampir disajikan sesuai dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku umum di Indonesia secara benar dan wajar, sesuai keadaan perusahaan tanggal 31 Desember 2008, serta hasil usaha, arus kas dan perubahan ekuitas perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal sesuai tahun finansial tersebut berakhir.

Pursuant to the Decree of the Stock Market No. VIII.G.11 about the responsibility of Financial Report. We, Lawer Supendi, Warno and Tjhai Tjhin Kiat, being the Directors of PT Lionmesh Prima Tbk, do hereby state that, in the opinion of the Directors:

The Board of Directors is responsible for preparation of the Financial Statements, including internal control system and disclosure of all information is complete and true.

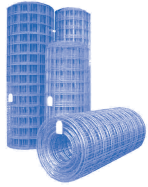
The accompanying balance sheets, statement of income, statements of changes in equity and statement of cash flows together with the notes thereto are drawn up in accordance with the Principle of Financial Accounting Standard (PSAK) generally accepted in Indonesia so as to give a true and fair view of the state of affairs of the Company as at 31 December 2008, and of the results of the operations, cash flows and the changes in the equity of the Company for the financial year ended on that date.

Jakarta, April 2009
Direksi / The Board of Directors

Lawer Supendi
Direktur Utama / President Director

Warno
Direktur / Director

Tjhai Tjhin Kiat
Direktur / Director



Lembaga dan Profesi Penunjang Other Supporting Institutions

AKUNTAN PUBLIK / PUBLIC ACCOUNTANT

Kosasih & Nurdiyaman

(a member firm of Geneva Group International)

Menara Kadin Indonesia

Level 17 Unit A, B, C,

Jl. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 2 & 3

Jakarta 12950

Telepon : (021) 2553 5699

Faksimili : (021) 2553 5698

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SHARE REGISTRAR

PT Sirca Datapro Perdana

Wisma Sirca

Jl. Johar No. 18, Menteng

Jakarta 10340

Telepon : (021) 314 0032, 390 0645, 390 5920

Faksimili : (021) 314 0185, 390 0652

NOTARIS PERUSAHAAN / COMPANY'S NOTARY

Fathiah Helmi, SH.

Graha Irama Lt. 6 Ruang 6C

Jl. HR. Rasuna Said XI Kav. 1-2

Jakarta 12950

Telepon : (021) 5290 7304, 5290 7305

Faksimili : (021) 5290 7306

AKTUARIS INDEPENDEN / INDEPENDENT ACTUARY

PT Sienco Aktuarindo Utama

Royal Palace Blok A1

Jl. Prof. Dr. Soepomo, SH No. 178A

Tebet, Jakarta 12870

Telepon : (021) 828 0574, 828 0577

Faksimili : (021) 828 0544

BANKER / PRINCIPAL BANKERS

- PT Bank Ekonomi Raharja, Jakarta
- PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta
- PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta
- PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
- PT Bank Permata Tbk, Jakarta
- PT Bank Mandiri Tbk, Jakarta

PT LIONMESH PRIMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

(MATA UANG INDONESIA)

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN KEUANGAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2008 DAN 2007

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca	1-2
Laporan Laba Rugi	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan atas Laporan Keuangan	6-28

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. K&N – 0055/09****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Lionmesh Prima Tbk**

Kami telah mengaudit neraca PT Lionmesh Prima Tbk (“Perusahaan”) tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Lionmesh Prima Tbk tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

KOSASIH & NURDIYAMAN

Drs. Nunu Nurdyaman
NIAP 98.1.0062

11 Maret 2009

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NERACA
31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2b,2j,3,22	2.948.837.132	3.319.174.888
Deposito berjangka	4,21	2.447.608.463	5.662.071.098
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.201.327.716 pada tahun 2008 dan 2007	2c,5,11	13.262.242.055	12.656.292.164
Persediaan	2e,7,11	28.538.526.699	28.387.295.390
Pajak dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	8	4.058.540.763	1.226.742.408
Jumlah Aktiva Lancar		51.255.755.112	51.251.575.948
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan – bersih	2k,13	871.640.667	723.562.461
Pinjaman karyawan	2d,6	100.600.000	103.850.000
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2k,13	-	92.035.269
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.666.868.821 pada tahun 2008 dan Rp 15.445.529.596 pada tahun 2007	2f,2g,9	9.185.182.349	10.026.386.985
Properti investasi	2h,10	574.627.285	614.988.650
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		10.732.050.301	11.560.823.365
JUMLAH AKTIVA		61.987.805.413	62.812.399.313

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2008	2007
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank	2j,11,22	8.896.500.000	11.009.500.000
Hutang usaha - pihak ketiga	12	3.954.221.777	11.620.665.660
Hutang pajak	2k,13	2.440.951.708	1.610.336.711
Biaya masih harus dibayar		494.855.710	523.677.454
Hutang dividen		308.050.625	222.010.937
Uang muka pelanggan	2i,14	1.511.091.744	1.645.585.468
Hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun	11	1.000.000.000	1.000.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar		18.605.671.564	27.631.776.230
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	2m,20	3.567.172.086	3.122.842.198
Hutang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	11	1.916.666.667	2.916.666.667
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		5.483.838.753	6.039.508.865
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp1.000			
Modal dasar - 38.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.600.000 saham	15	9.600.000.000	9.600.000.000
Tambahan modal disetor - bersih	16	164.137.360	164.137.360
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		210.200.000	180.200.000
Belum ditentukan penggunaannya		27.923.957.736	19.196.776.858
Jumlah Ekuitas		37.898.295.096	29.141.114.218
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		61.987.805.413	62.812.399.313

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2008	2007
PENJUALAN BERSIH	2i,17	163.316.661.433	117.236.745.012
BEBAN POKOK PENJUALAN	2i,18	141.419.861.596	102.425.500.972
LABA KOTOR		21.896.799.837	14.811.244.040
BEBAN USAHA			
Umum dan administrasi	2i,19	4.914.733.857	3.963.397.077
Penjualan	2i,19	1.154.426.452	1.319.739.607
Jumlah Beban Usaha		6.069.160.309	5.283.136.684
LABA USAHA		15.827.639.528	9.528.107.356
BEBAN LAIN-LAIN			
Penghasilan sewa	2d,6	151.200.000	151.200.000
Penghasilan bunga		124.628.468	147.435.389
Beban bunga		(1.411.446.458)	(874.205.489)
Rugi kurs - bersih	2j	(764.404.154)	(103.932.437)
Lain-lain - bersih		127.003.288	64.253.225
Beban lain-lain - Bersih		(1.773.018.856)	(615.249.312)
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		14.054.620.672	8.912.858.044
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN 2k,13			
Tahun berjalan		4.965.518.000	3.233.239.400
Tangguhan		(148.078.206)	(262.587.468)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		4.817.439.794	2.970.651.932
LABA BERSIH		9.237.180.878	5.942.206.112
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2n	962	619

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor Bersih	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2007		9.600.000.000	164.137.360	160.200.000	13.562.570.746	23.486.908.106
Dividen kas	15	-	-	-	(288.000.000)	(288.000.000)
Pembentukan cadangan umum	15	-	-	20.000.000	(20.000.000)	-
Laba bersih tahun 2007		-	-	-	5.942.206.112	5.942.206.112
Saldo 31 Desember 2007		9.600.000.000	164.137.360	180.200.000	19.196.776.858	29.141.114.218
Dividen kas	15	-	-	-	(480.000.000)	(480.000.000)
Pembentukan cadangan umum	15	-	-	30.000.000	(30.000.000)	-
Laba bersih tahun 2008		-	-	-	9.237.180.878	9.237.180.878
Saldo 31 Desember 2008		9.600.000.000	164.137.360	210.200.000	27.923.957.736	37.898.295.096

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2008	2007
ARUS KAS DARI KEGIATAN USAHA			
Penerimaan kas dari pelanggan		162.576.217.818	116.474.733.575
Pengeluaran kas untuk:			
Bahan baku		(140.106.665.947)	(101.560.829.334)
Beban pabrikasi		(11.502.559.045)	(7.399.492.206)
Beban umum dan administrasi		(4.393.883.034)	(3.728.416.314)
Beban penjualan		(1.088.124.916)	(1.047.751.447)
Kas bersih yang dihasilkan dari usaha		5.484.984.876	2.738.244.274
Kas yang diterima dari:			
Penghasilan bunga		124.628.468	147.435.389
Kas yang dibayarkan untuk:			
Pajak penghasilan		(4.398.875.808)	(1.744.397.080)
Beban bunga		(1.411.446.458)	(874.205.489)
Penghasilan (beban) lain-lain – bersih		503.003.432	(579.314.064)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Usaha		302.294.510	(312.236.970)
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI			
Pencairan (Penempatan) deposito berjangka		3.214.462.635	(2.810.393.044)
Perolehan aset tetap	9	(380.134.589)	(75.330.500)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Investasi		2.834.328.046	(2.885.723.544)
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang bank		1.624.470.000	8.548.364.000
Pembayaran hutang bank		(4.737.470.000)	(3.476.957.333)
Pembayaran dividen kas		(393.960.312)	(271.833.125)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Kegiatan Pendanaan		(3.506.960.312)	4.799.573.542
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS			
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	3	3.319.174.888	1.717.561.860
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3	2.948.837.132	3.319.174.888

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Lionmesh Prima Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Drs.Gde Ngurah Rai, S.H. No. 28 tanggal 14 Desember 1982 dengan nama PT Lion Weldmesh Prima. Sejak didirikan, Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan Akta Notaris Indah Prastiti Extensia, S.H., pengganti Adam Kasdarmadji, S.H., No. 88 tanggal 7 Mei 1997 terutama mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan menjadi Rp 38.000.000.000, perubahan ruang lingkup kegiatan Perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dan Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 tanggal 27 Maret 1998. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH. No. 29 tanggal 10 Juni 2008 mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 tentang Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No.AHU-86981.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 18 Nopember 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain meliputi industri besi kawat seperti *weldmesh* dan sejenisnya dan *steel fabrication*. Saat ini, Perusahaan hanya bergerak dalam usaha manufaktur *weldmesh*. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Perusahaan dan salah satu dari dua pabriknya berkedudukan di Jalan Raya Bekasi, Km. 24,5, Cakung, Jakarta Timur sedangkan pabrik yang lain berkedudukan di Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, Jawa Timur.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tahun 1990, Perusahaan mencatatkan 1.600.000 saham di bursa efek di Indonesia. Setelah pembagian saham bonus sebanyak 3.200.000 saham pada tahun 1994 kepada para pemegang saham dan pencatatan tambahan saham Perusahaan sebanyak 4.800.000 saham pada tahun 1995 dari hasil Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I, jumlah saham Perusahaan yang dicatatkan di bursa efek meningkat menjadi 9.600.000 saham.

c. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2008 dan 7 Juni 2007 adalah sebagai berikut:

Komisaris		Direktur			
Jusuf Sutrisno	:	Presiden Komisaris	Lawer Supendi	:	Presiden Direktur
Lee Whay Keong	:	Komisaris	Tjhai Tjhin Kiat	:	Direktur
Hadiat Subawinata	:	Komisaris	Warno	:	Direktur
		Independen			

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direktur dan Komisaris (lanjutan)

Jumlah kompensasi yang diterima dewan komisaris dan direksi sebesar Rp 801.860.000 pada tahun 2008 dan Rp 655.997.000 pada tahun 2007.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 sebanyak 103 orang dan 105 orang pada tahun 2007 (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*).

Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam kegiatan usaha, investasi dan pendanaan. Arus kas dari kegiatan usaha disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

b. Setara Kas

Deposito berjangka yang tidak dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

c. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pada akhir tahun.

d. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dijelaskan dalam Catatan 6.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata, kecuali untuk bahan baku dan suku cadang yang harga perolehannya ditentukan dengan metode “masuk pertama, keluar pertama” (*“first-in, first-out”*). Penyisihan persediaan usang ditetapkan berdasarkan penelaahan keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

f. Aset Tetap

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2007), “Aset Tetap” yang menggantikan PSAK No.16 (1994), “Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain” dan PSAK No.17 (1994), “Akuntansi Penyusutan” dimana Perusahaan telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*“carrying amount”*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut :

	Tahun
Bangunan	20
Mesin	20
Peralatan pabrik	15
Instalasi listrik	20
Kendaraan bermotor	5
Peralatan kantor	5

Tanah dicatat sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dibebankan pada laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, pada tanggal neraca, jika diperlukan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan kemungkinan terjadinya penurunan nilai aset pada tanggal neraca. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan menaksir jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tersebut. Penurunan nilai aset diakui sebagai beban pada usaha tahun berjalan.

h. Properti Investasi

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan Menerapkan PSAK no.13 (Revisi 2007), “Properti Investasi”, yang menggantikan PSAK No.13 (Revisi 1994), “Akuntansi untuk Investasi” dimana Perusahaan telah memilih model biaya.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah dan bangunan, yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan rental atau kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi depresiasi dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama umur manfaat aset, yaitu 10 tahun.

i. Pengakuan Penghasilan dan Beban

Penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat pada akun “Uang muka pelanggan”. Beban diakui pada saat terjadinya.

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Kurs tukar yang digunakan adalah sebesar Rp 10.950 untuk AS\$1 pada tanggal 31 Desember 2008 dan Rp 9.419 untuk AS\$1 pada tanggal 31 Desember 2007, yang merupakan kurs rata-rata kurs beli dan kurs jual uang kertas dan/atau kurs transaksi yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini disajikan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara dasar pelaporan aktiva dan kewajiban menurut komersial dan pajak pada masing-masing tanggal pelaporan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Manfaat pajak masa yang akan datang, seperti akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, juga diakui sejauh manfaat pajak tersebut besar kemungkinan dapat direalisasi.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku pada saat aktiva dipulihkan atau kewajiban dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang perpajakan) yang telah berlaku secara efektif atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap kewajiban pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perusahaan mengajukan keberatan.

l. Pelaporan Segmen

Perusahaan bergerak dalam usaha manufaktur berbagai jenis *weldmesh* yang memiliki risiko dan imbalan yang sama dan terutama beroperasi di satu lokasi geografis (Indonesia). Manajemen berkeyakinan tidak terdapat informasi segmen usaha dan geografis yang dapat diidentifikasi (segmen dilaporkan) sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 5 “Pelaporan Segmen”.

m. Kewajiban Diestimasi atas Kesejahteraan Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003 (“Undang-undang”).

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) Imbalan Kerja, biaya untuk imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial “*Projected Unit Credit*”. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan atau kerugian aktuarial yang belum diakui untuk setiap program pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial tersebut diakui secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan pada hutang imbalan kerja atas program yang sudah ada harus diamortisasi selama periode sampai manfaat tersebut menjadi hak karyawan.

n. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun 2008 dan 2007 adalah sebesar 9.600.000 saham.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam penentuan estimasi, realisasi yang dilaporkan di masa yang akan datang dapat berbeda dengan estimasi tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2008	2007
Kas	238.952.934	184.639.010
Bank		
Pihak ketiga		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 1.593,61 pada tahun 2008 dan AS\$ 5.246,27 pada tahun 2007)	1.190.273.492	182.641.589
PT Bank Central Asia Tbk	655.050.451	732.679.189
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	226.993.297	77.228.818
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	225.013.568	136.207.780
PT Bank UOB Indonesia (termasuk AS\$ 1.920,37 pada tahun 2007)	199.830.176	1.322.746.065
PT Bank Permata Tbk (termasuk AS\$ 1.478,20 pada tahun 2008 dan AS\$ 10.708,60 pada tahun 2007)	173.417.917	183.789.138
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	39.305.297	447.604.303
Deposito Berjangka		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	51.638.996
Jumlah	2.948.837.132	3.319.174.888

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

	2008	2007
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1.943.137.230	2.034.797.658
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	504.471.233	863.533.143
PT Bank UOB Indonesia (termasuk AS\$ 138.375,60 pada Tahun 2007)	-	2.763.740.297
Jumlah	2.447.608.463	5.662.071.098

Tingkat suku bunga deposito berjangka Rupiah berkisar dari 8,00% sampai dengan 12,00% per tahun pada tahun 2008 dan 4,00% sampai dengan 10,00% per tahun pada tahun 2007. Tingkat suku bunga deposito berjangka dolar AS berkisar dari 4,25% sampai dengan 5,30% per tahun pada tahun 2007. Deposito berjangka tersebut digunakan sebagai jaminan *letter of credit* (Catatan 21).

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan piutang dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	2008	2007
Distributor	9.579.934.951	10.763.544.189
Kontraktor	5.023.573.838	3.691.968.490
Pedagang eceran	1.860.060.982	1.402.107.201
Jumlah	16.463.569.771	15.857.619.880
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	3.201.327.716	3.201.327.716
Bersih	13.262.242.055	12.656.292.164

Analisis umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Belum jatuh tempo	9.951.465.991	8.515.576.789
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	3.262.489.971	3.608.304.887
31 - 60 hari	162.161.459	460.037.195
61 - 90 hari	302.653.143	59.547.352
Lebih dari 90 hari	2.784.799.207	3.214.153.657
Jumlah	16.463.569.771	15.857.619.880

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Piutang usaha sejumlah Rp 6.000.000.000 dijamin untuk pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)(Catatan 11).

6. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Rincian akun dan transaksi-transaksi yang berhubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase atas Jumlah Aktiva/ Pendapatan	
	2008	2007	2008	2007
Pinjaman karyawan	100.600.000	103.850.000	0,15%	0,16%
Pendapatan sewa	151.200.000	151.200.000	0,09%	0,12%
Penjualan				
PT Lion Metal Works Tbk	245.109.460	65.606.575	0,15%	0,06%
PT Logam Menara Murni	125.181.000	-	0,08%	-
Jumlah	370.290.460	65.606.575	0,23%	0,06%
Pembelian				
PT Lion Superior Electrodes	342.006.864	-	0,21%	-
PT Bantrunk Murni Indonesia	21.932.250	17.369.046	0,01%	0,02%
Jumlah	363.939.114	17.369.046	0,22%	0,05%

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan persyaratan yang normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. SALDO AKUN DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa	Hubungan	Sifat Transaksi
PT Lion Metal Works Tbk	Afiliasi	Sewa ruang pabrik dan kantor di Sidoarjo, dan penjualan.
PT Logam Menara Murni	Afiliasi	Sewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo, dan penjualan.
PT Lion Superior Electrodes	Afiliasi	Pembelian.
PT Bantrunk Murni Indonesia	Afiliasi	Pembelian.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2008	2007
Barang jadi	13.048.290.138	13.365.843.085
Barang dalam proses	1.837.093.175	1.292.613.399
Bahan baku	13.117.342.355	11.932.832.003
Suku cadang	535.801.031	1.796.006.903
Jumlah	28.538.526.699	28.387.295.390

Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 13.000.000.000 pada tahun 2008 dan Rp 6.850.000.000 pada tahun 2007. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya atas aktiva yang dipertanggungkan.

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa persediaan dapat direalisasikan pada nilai tercatatnya dan tidak diperlukan adanya penyisihan untuk persediaan usang.

Persediaan Perusahaan dijamin untuk pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 11).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA DAN AKTIVA LANCAR LAINNYA

Rincian pajak dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Uang muka pembelian mesin	4.049.505.000	-
Biaya dibayar dimuka	9.035.763	-
Uang muka kepada pemasok	-	593.546.184
Pajak Pertambahan Nilai	-	633.196.224
Jumlah	4.058.540.763	1.226.742.408

Uang muka pembelian mesin terutama dari pembelian mesin *welding* baru dari H.A. Schlatter AG (Swiss) senilai Rp 3.019.680.000 (Catatan 21).

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

2008	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	2.393.550.000	-	-	2.393.550.000
Bangunan	2.813.962.854	-	-	2.813.962.854
Mesin	13.384.022.842	-	-	13.384.022.842
Peralatan pabrik	3.875.722.289	380.134.589	-	4.255.856.878
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.148.649.150	-	-	1.148.649.150
Peralatan kantor	483.138.491	-	-	483.138.491
Jumlah Nilai Tercatat	25.471.916.581	380.134.589	-	25.852.051.170
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	2.030.660.569	140.698.142	-	2.171.358.711
Mesin	8.082.930.972	624.524.152	-	8.707.455.124
Peralatan pabrik	3.088.564.162	257.203.114	-	3.345.767.276
Instalasi listrik	937.074.640	67.630.962	-	1.004.705.602
Kendaraan bermotor	916.983.789	95.123.280	-	1.012.107.069
Peralatan kantor	389.315.464	36.159.575	-	425.475.039
Jumlah Akumulasi Penyusutan	15.445.529.596	1.221.339.225	-	16.666.868.821
Nilai Buku	10.026.386.985			9.185.182.349

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

2007	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	2.393.550.000	-	-	2.393.550.000
Bangunan	2.813.962.854	-	-	2.813.962.854
Mesin	13.347.472.842	36.550.000	-	13.384.022.842
Peralatan pabrik	3.875.722.289	-	-	3.875.722.289
Instalasi listrik	1.372.870.955	-	-	1.372.870.955
Kendaraan bermotor	1.148.649.150	-	-	1.148.649.150
Peralatan kantor	444.357.991	38.780.500	-	483.138.491
Jumlah Nilai Tercatat	25.396.586.081	75.330.500	-	25.471.916.581
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	1.889.962.426	140.698.143	-	2.030.660.569
Mesin	7.434.583.279	648.347.693	-	8.082.930.972
Peralatan pabrik	2.831.427.489	257.136.673	-	3.088.564.162
Instalasi listrik	869.443.695	67.630.945	-	937.074.640
Kendaraan bermotor	819.091.076	97.892.713	-	916.983.789
Peralatan kantor	351.727.156	37.588.308	-	389.315.464
Jumlah Akumulasi Penyusutan	14.196.235.121	1.249.294.475	-	15.445.529.596
Nilai Buku	11.200.350.960			10.026.386.985

Penyusutan dibebankan pada akun berikut:

	2008	2007
Beban pabrikasi	1.090.056.375	1.113.813.457
Beban usaha:		
Penjualan (Catatan 19)	95.123.280	97.892.713
Umum dan administrasi (Catatan 19)	36.159.570	37.588.305
Jumlah	1.221.339.225	1.249.294.475

Seluruh aset tetap kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 13.400.000.000 dan AS\$ 3.225.000 pada tahun 2008 dan Rp 11.250.000.000 dan AS\$ 3.225.000 pada tahun 2007. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya.

Sebagian mesin Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Catatan 11).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jakarta. Hak Guna Bangunan (“HGB”) atas tanah tersebut berakhir pada tahun 2027. Perusahaan juga memiliki tanah atas lokasi pabrik di Jawa Timur dimana Hak Guna Bangunan (“HGB”) nya akan berakhir sampai tahun 2011 dan 2024. Manajemen berkeyakinan bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat semua aktiva tetap dapat terealisasi seluruhnya, dan oleh karena itu, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai aktiva.

10. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Tanah	211.375.000	211.375.000
Bangunan – bersih setelah akumulasi penyusutan	363.252.285	403.613.650
Jumlah	574.627.285	614.988.650

Tanah dan bangunan, atas nama Perusahaan, masing-masing berlokasi di Cikarang dan Cibubur.

11. HUTANG BANK

Akun ini merupakan saldo hutang bank atas fasilitas kredit yang diberikan ke Perusahaan oleh bank-bank berikut ini:

	2008	2007
Hutang jangka pendek		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (termasuk AS\$ 470.000 pada tahun 2008 dan AS\$ 500.000 pada tahun 2007)	8.896.500.000	8.709.500.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	-	2.300.000.000
	8.896.500.000	11.009.500.000
Hutang jangka panjang		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2.916.666.667	3.916.666.667
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.000.000.000	1.000.000.000
Bagian jangka panjang	1.916.666.667	2.916.666.667

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. HUTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (“Bank Ekonomi”) dengan fasilitas pinjaman sejumlah Rp 4.000.000.000 dan AS\$ 550.000 yang telah diperpanjang sampai dengan 18 September 2009. Pada tahun 2007, Perusahaan juga memperoleh pinjaman untuk keperluan investasi sebesar Rp 4.000.000.000 selama 4 tahun, yang akan dicicil dalam 48 kali cicilan bulanan sampai dengan November 2011. Pinjaman modal kerja dijamin dengan *standby letter of credit* dari Bank Mandiri, dengan jumlah tidak kurang dari pokok pinjaman yang ditarik. Pinjaman investasi dari Bank Ekonomi ini dijamin dengan *wirewelding machine* Perusahaan.

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, maksimum sebesar Rp 6.000.000.000. Fasilitas tersebut akan jatuh tempo pada 1 Juli 2009 dan dapat diperpanjang dengan permintaan Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan mesin dan persediaan Perusahaan.

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman transaksi khusus (*revolving loan*) dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk) dengan jumlah fasilitas Rp 6.000.000.000 yang telah diperpanjang sampai dengan 9 September 2009. Pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha Perusahaan dan persediaan Perusahaan masing-masing senilai Rp 6.000.000.000.

Pembatasan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berisi, antara lain, melakukan perubahan susunan pemegang saham pengendali, menjaminkan serta menjual aktiva Perusahaan dan memberi pinjaman kepada pihak ketiga dan mendapat tambahan pinjaman dari bank lain, harus dengan persetujuan tertulis sebelumnya dari bank. Sedangkan, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, antara lain, tanpa persetujuan bank tidak boleh melakukan penggabungan usaha (merger) dengan Perusahaan lain, perubahan jenis usaha dan melakukan pengeluaran investasi lebih besar dari AS\$ 1.000.000.

Tingkat bunga tahunan atas pinjaman berkisar dari 4,75% sampai 5,75% dalam per tahun dalam dolar AS pada tahun 2008 dan 5,75% sampai 6,25% per tahun pada tahun 2007. Sedangkan untuk pinjaman Rupiah dari 9,44% sampai 13,74% pertahun pada tahun 2008 dan 9,50% sampai 11,00% pertahun pada tahun 2007.

12. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Hutang usaha merupakan kewajiban atas pembelian bahan baku produksi dan bahan pendukung kepada para pemasok sebagai berikut:

	2008	2007
PT Krakatau Steel	3.679.905.269	10.022.010.623
PT Bukit Terang	270.575.907	574.943.283
PT Eka Niaga	-	620.031.100
PT Super Tata Raya Steel	-	304.341.199
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	3.740.601	99.339.455
Jumlah	3.954.221.777	11.620.665.660

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. HUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Analisis umur hutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Belum jatuh tempo	3.680.399.870	11.043.489.500
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	270.531.377	555.547.813
31 - 60 hari	2.760.000	21.524.397
Lebih dari 60 hari	530.530	103.950
Jumlah	3.954.221.777	11.620.665.660

13. HUTANG PAJAK

a. Hutang pajak terdiri dari:

	2008	2007
Hutang pajak lainnya:		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	163.057.258	161.526.001
Pasal 23	6.830.243	7.343.958
Pasal 25 - Desember	237.216.588	149.542.660
Pasal 29	1.677.839.545	1.291.924.092
Pajak Pertambahan Nilai	356.008.074	-
Jumlah	2.440.951.708	1.610.336.711

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	14.054.620.672	8.912.858.044
Beda waktu		
Penyusutan	722.181.787	677.899.105
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan - bersih	444.329.888	197.392.458
Beda tetap		
Kesejahteraan karyawan	870.891.159	753.630.557
Beban bunga	414.400.376	339.201.612
Pemeliharaan dan perbaikan	138.518.270	116.131.180
Sumbangan, hadiah dan jamuan	91.444.593	85.844.100
Lain-lain	149.502.565	51.476.629

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG PAJAK (lanjutan)

	2008	2007
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final		
- Penghasilan bunga	(124.628.468)	(147.435.389)
- Penghasilan sewa	(151.200.000)	(151.200.000)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	16.610.060.842	10.835.798.296

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan - bersih adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Taksiran penghasilan kena pajak (pembulatan)	16.610.060.000	10.835.798.000
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	4.965.518.000	3.233.239.400
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Pasal 22	616.427.255	386.640.346
Pasal 25	2.671.251.200	1.554.674.962
Jumlah pembayaran di muka	3.287.678.455	1.941.315.308
Taksiran hutang pajak penghasilan	1.677.839.545	1.291.924.092

Pada Tahun 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) atas beberapa jenis pajak penghasilan untuk tahun 2006, sebesar Rp 85.498.374 yang telah dibayar Perusahaan pada bulan Maret 2008. Taksiran piutang pajak penghasilan tahun 2006 sebesar Rp 92.035.269 telah dibebankan pada Laporan Laba Rugi tahun 2008.

	2008	2007
c. Beban (manfaat) pajak penghasilan – tangguhan :		
Pengaruh pajak penghasilan atas beda waktu pada tarif pajak maksimum (30%)		
Penyusutan	(216.654.536)	(203.369.731)
Penyisihan untuk kesejahteraan karyawan – setelah dikurangi pembayaran	(133.298.966)	(59.217.737)
Dampak perubahan tarif pajak	201.875.296	-
Manfaat pajak penghasilan – tangguhan	(148.078.206)	(262.587.468)

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Pada September 2008, Undang - undang No. 7 tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang - undang No. 36 tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp 201.875.296 sebagai bagian dari beban pajak tahun berjalan.

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 30% dari laba sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan - bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Laba sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan per laporan laba rugi	14.054.620.672	8.912.858.044
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 30%	4.216.386.202	2.673.857.413
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Kesejahteraan karyawan	261.267.348	226.089.167
Dampak pengurangan tarif pajak	201.875.296	-
Beban bunga	124.320.113	101.760.484
Pemeliharaan dan perbaikan	41.555.018	34.839.354
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(82.748.540)	(89.590.617)
Lain-lain	54.784.357	23.696.131
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi	4.817.439.794	2.970.651.932

- e. Aktiva pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Penyisihan piutang ragu-ragu	800.331.929	960.398.315
Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan	891.793.021	936.852.659
Aktiva tetap	(820.484.283)	(1.173.688.513)
Aktiva pajak tangguhan - bersih	871.640.667	723.562.461

Pada tanggal laporan auditor independen, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan tahun 2008. Perhitungan penghasilan kena pajak tahun 2007 sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT Perusahaan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UANG MUKA PELANGGAN

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan pihak ketiga yang diklasifikasi sebagai berikut:

	2008	2007
Kontraktor	1.144.633.396	815.251.495
Distributor	225.221.410	751.679.174
Pedagang eceran	141.236.938	78.654.799
Jumlah	1.511.091.744	1.645.585.468

15. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 berdasarkan laporan PT Sirca Datapro Perdana, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
<u>Pengurus</u>			
Jusuf Sutrisno (Presiden Komisaris)	1.353.000	14,10%	1.353.000.000
Lawer Supendi (Presiden Direktur)	1.103.500	11,50%	1.103.500.000
<u>Bukan Pengurus</u>			
Lion Holdings Pte. Ltd., Singapura	2.452.700	25,54%	2.452.700.000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapura	640.000	6,66%	640.000.000
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	4.050.800	42,20%	4.050.800.000
Jumlah	9.600.000	100,00%	9.600.000.000

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2008, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 27 tanggal 10 Juni 2008 oleh Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 480.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perusahaan tahun 2007 sebesar Rp 30.000.000.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 7 Juni 2007, yang diaktanotariskan dengan Akta Notaris No. 5 tanggal 7 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham memutuskan untuk mengumumkan dividen kas sebesar Rp 288.000.000 dan mengalokasikan untuk cadangan umum dari laba bersih Perusahaan tahun 2006 sebesar Rp 20.000.000.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	Jumlah
Agio saham atas Penawaran Umum Perdana	3.720.000.000
Pembagian saham bonus (3.200.000 lembar saham)	(3.200.000.000)
Beban emisi saham	(355.862.640)
	164.137.360
	164.137.360

Beban emisi saham berasal dari Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham pada tahun 1995.

17. PENJUALAN BERSIH

Penjualan bersih merupakan pendapatan dari penjualan *weldmesh* masing-masing sebesar Rp 163.316.661.433 pada tahun 2008 dan Rp 117.236.745.012 pada tahun 2007.

Pada tahun 2008 dan 2007, tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari penjualan bersih.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban pokok penjualan terdiri dari:

	2008	2007
Bahan baku yang digunakan	132.519.167.584	101.898.323.944
Upah buruh langsung	2.457.571.600	2.367.956.339
Beban pabrikasi	6.670.049.241	5.556.423.148
	141.646.788.425	109.822.703.431

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

	2008	2007
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	1.292.613.399	1.061.738.984
Akhir tahun	(1.837.093.175)	(1.292.613.399)
Beban pokok produksi	141.102.308.649	109.591.829.016
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	13.365.843.085	6.199.515.041
Akhir tahun	(13.048.290.138)	(13.365.843.085)
Beban Pokok Penjualan	141.419.861.596	102.425.500.972

Pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Pemasok	Jumlah		Persentase atas Penjualan Bersih	
	2008	2007	2008	2007
PT Krakatau Steel	93.612.678.143	79.994.596.085	57,32%	68,24%
PT Master Steel	14.702.629.989	16.066.550.445	9,00%	13,71%
Jumlah	108.315.308.132	96.061.146.530	66,32%	81,95%

19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.810.553.394	3.117.552.772
Telepon, alat tulis dan administrasi bank	374.242.296	303.808.297
Honorarium konsultan dan registrasi saham	384.295.340	332.940.530
Perjalanan, jamuan, sumbangan dan hadiah	107.594.593	130.446.000
Penyusutan (Catatan 9)	36.159.570	37.588.305
Lain-lain	201.888.664	41.061.173
	4.914.733.857	3.963.397.077

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2008	2007
Beban penjualan		
Gaji, komisi dan kesejahteraan karyawan	498.174.000	764.699.600
Pemeliharaan dan perbaikan	277.036.540	232.262.360
Perjalanan dan pengangkutan	140.842.350	139.832.490
Penyusutan (Catatan 9)	95.123.280	97.892.713
Lain-lain	143.250.282	85.052.444
	1.154.426.452	1.319.739.607
Jumlah	6.069.160.309	5.283.136.684

20. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan mengakui kewajiban estimasi atas kesejahteraan karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tertanggal 25 Maret 2003.

Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan pada tahun 2008 dan 2007 berdasarkan penilaian aktuarial masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 yang dilakukan oleh PT Sienco Aktuarindo Utama, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 20 Pebruari 2009 dan 11 Pebruari 2008 pada tanggal 31 Desember 2007.

Kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan ditentukan dengan menggunakan asumsi berikut ini:

Tingkat diskonto	: 12% per tahun pada 2008 dan 10% per tahun 2007.
Kenaikan biaya upah dan gaji	: 9% per tahun pada 2008 dan 2007.
Umur pensiun	: 55 tahun.
Tingkat kematian	: <i>The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table.</i>
Metode	: <i>Projected Unit Credit.</i>

a. Beban kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Biaya jasa kini	261.790.853	214.676.240
Biaya bunga	480.635.184	428.401.404
Amortisasi kerugian aktuarial	73.620.396	27.151.859
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	57.338.455	57.338.455
Jumlah	873.384.888	727.567.958

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS KESEJAHTERAAN KARYAWAN (lanjutan)

b. Kewajiban kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Nilai kini kewajiban	5.130.869.266	5.020.879.340
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(1.285.956.330)	(1.562.957.837)
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(277.740.850)	(335.079.305)
Jumlah	3.567.172.086	3.122.842.198

c. Perubahan kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal	3.122.842.198	2.925.449.740
Beban imbalan kerja tahun berjalan	873.384.888	727.567.958
Pembayaran imbalan kerja	(429.055.000)	(530.175.500)
Saldo akhir	3.567.172.086	3.122.842.198

21. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

a. Fasilitas Bank

Perusahaan memperoleh fasilitas *letter of credit* dari PT Bank Ekonomi Raharja Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk), masing-masing sejumlah Rp 10.000.000.000 dan Rp 6.000.000.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 16.000.000.000 dengan periode sampai dengan Agustus 2009 dan September 2009. Deposito berjangka tertentu digunakan sebagai jaminan atas *letter of credit* yang digunakan (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2008 jumlah fasilitas yang tersedia adalah sebesar Rp 11.615.000.000.

b. Perjanjian Pembelian Mesin

Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian mesin *welding* baru dengan H.A. Schlatter AG (Swiss) bernilai total CHF 1.440.000. Perusahaan telah membayar uang muka sebesar 25%, yaitu CHF 360.000 atau setara dengan Rp 3.019.680.000 (Catatan 8). Mesin tersebut akan diterima pada tahun 2009.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM DOLAR AMERIKA SERIKAT

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo aktiva dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang dolar AS sebagai berikut :

	<u>Dolar A.S.</u>	<u>Ekuivalen Rupiah*</u>
Aktiva		
Kas di bank	3.071,81	33.636.320
Kewajiban		
Hutang bank	470.000,00	5.146.500.000
Kewajiban moneter bersih	466.928,19	5.112.863.680

* Dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca.

23. KONDISI EKONOMI

Kondisi finansial global yang mengalami krisis terjadi sejak kuartar terakhir tahun 2008 berdampak terhadap perekonomian Indonesia yang menyebabkan tidak stabilnya nilai tukar mata uang, menurunnya harga saham di pasar efek dan kenaikan suku bunga pinjaman. Hal-hal tersebut secara negatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan kegiatan usaha Perusahaan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Indonesia di masa mendatang. Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak lainnya, dimana tindakan tersebut di luar kendali Perusahaan.

24. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2008:

1. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50 "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
Tanggal-Tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (lanjutan)

2. PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”, mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai, dan penerapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55 “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai”, dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010. Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
3. PSAK No. 14 (Revisi 2008) “Persediaan” mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan, dan menggantikan PSAK No. 14 (1994). PSAK revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, dan juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari semua revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

25. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diselesaikan pada tanggal 11 Maret 2009.

PT LIONMESH PRIMA Tbk

**FINANCIAL STATEMENTS
AND REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2008 AND 2007**

(INDONESIAN CURRENCY)

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

**PT LIONMESH PRIMA Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AND REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2008 AND 2007**

Table of Contents

	Page
Report of Independent Auditors	
Balance Sheets	1-2
Statements of Income	3
Statements of Changes in Stockholders' Equity	4
Statements of Cash Flows	5
Notes to the Financial Statements	6-27

This report is originally issued in Indonesian language.

REPORT OF INDEPENDENT AUDITORS

Report No. K&N – 0055/09

**The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Lionmesh Prima Tbk**

We have audited the accompanying balance sheets of PT Lionmesh Prima Tbk (the “Company”) as of December 31, 2008 and 2007, and the related statements of income, changes in stockholders’ equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company’s management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Lionmesh Prima Tbk as of December 31, 2008 and 2007, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

KOSASIH & NURDIYAMAN



Drs. Nunu Nurdyaman
Public Accountant License No. 98.1.0062

March 11, 2009

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, changes in stockholders’ equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
BALANCE SHEETS
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2008	2007
ASSETS			
CURRENT ASSETS			
Cash and cash equivalents	2b,2j,3,22	2,948,837,132	3,319,174,888
Time deposits	4,21	2,447,608,463	5,662,071,098
Trade accounts receivable – third parties – net of allowance for doubtful accounts of Rp 3,201,327,716 in 2008 and 2007	2c,5,11	13,262,242,055	12,656,292,164
Inventories	2e,7,11	28,538,526,699	28,387,295,390
Prepaid taxes and other current asset	8	4,058,540,763	1,226,742,408
Total Current Assets		51,255,755,112	51,251,575,948
NON – CURRENT ASSETS			
Deferred tax assets – net	2k,13	871,640,667	723,562,461
Loans to employees	2d,6	100,600,000	103,850,000
Estimated claim for income tax refund	2k,13	-	92,035,269
Property, plant, and equipment – net of accumulated depreciation of Rp 16,666,868,821 in 2008 and Rp 15,445,529,596 in 2007	2f,2g,9	9,185,182,349	10,026,386,985
Investment properties	2h,10	574,627,285	614,988,650
Total Non – Current Assets		10,732,050,301	11,560,823,365
TOTAL ASSETS		61,987,805,413	62,812,399,313

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2008	2007
LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY			
CURRENT LIABILITIES			
Bank loans	2j,11,22	8,896,500,000	11,009,500,000
Trade accounts payable – third parties	12	3,954,221,777	11,620,665,660
Taxes payable	2k,13	2,440,951,708	1,610,336,711
Accrued expenses		494,855,710	523,677,454
Dividends payable		308,050,625	222,010,937
Advances from customers	2i,14	1,511,091,744	1,645,585,468
Current portion of bank loans	11	1,000,000,000	1,000,000,000
Total Current Liabilities		18,605,671,564	27,631,776,230
NON-CURRENT LIABILITIES			
Estimated liabilities for employees' benefits	2m,20	3,567,172,086	3,122,842,198
Long – term bank loans – net of current portion	11	1,916,666,667	2,916,666,667
Total Non-current Liabilities		5,483,838,753	6,039,508,865
STOCKHOLDERS' EQUITY			
Capital stock – Rp 1,000 par value			
Authorized – 38,000,000 shares			
Issued and fully-paid – 9,600,000 shares	15	9,600,000,000	9,600,000,000
Additional paid-in capital – net	16	164,137,360	164,137,360
Retained earnings			
Appropriated		210,200,000	180,200,000
Unappropriated		27,923,957,736	19,196,776,858
Total Stockholders' Equity		37,898,295,096	29,141,114,218
TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY		61,987,805,413	62,812,399,313

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF INCOME
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2008	2007
NET SALES	2i,17	163,316,661,433	117,236,745,012
COST OF GOODS SOLD	2i,18	141,419,861,596	102,425,500,972
GROSS PROFIT		21,896,799,837	14,811,244,040
OPERATING EXPENSES			
General and administrative	2i,19	4,914,733,857	3,963,397,077
Selling	2i,19	1,154,426,452	1,319,739,607
Total Operating Expenses		6,069,160,309	5,283,136,684
INCOME FROM OPERATIONS		15,827,639,528	9,528,107,356
OTHER EXPENSE			
Rental income	2d,6	151,200,000	151,200,000
Interest income		124,628,468	147,435,389
Interest expense		(1,411,446,458)	(874,205,489)
Loss on foreign exchange – net	2j	(764,404,154)	(103,932,437)
Others – net		127,003,288	64,253,225
Other Charges – Net		(1,773,018,856)	(615,249,312)
INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)		14,054,620,672	8,912,858,044
INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)	2k,13		
Current		4,965,518,000	3,233,239,400
Deferred		(148,078,206)	(262,587,468)
Income Tax Expense – Net		4,817,439,794	2,970,651,932
NET INCOME		9,237,180,878	5,942,206,112
BASIC EARNINGS PER SHARE	2n	962	619

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	Issued and Fully Paid Capital Stock	Additional Paid-in Capital - Net	Retained Earnings		Total Stockholders' Equity
				Appropriated	Unappropriated	
Balance, January 1, 2007		9,600,000,000	164,137,360	160,200,000	13,562,570,746	23,486,908,106
Cash dividends	15	-	-	-	(288,000,000)	(288,000,000)
Appropriation for general reserve	15	-	-	20,000,000	(20,000,000)	-
Net income for 2007		-	-	-	5,942,206,112	5,942,206,112
Balance, December 31, 2007		9,600,000,000	164,137,360	180,200,000	19,196,776,858	29,141,114,218
Cash dividends	15	-	-	-	(480,000,000)	(480,000,000)
Appropriation for general reserve	15	-	-	30,000,000	(30,000,000)	-
Net income for 2008		-	-	-	9,237,180,878	9,237,180,878
Balance, December 31, 2008		9,600,000,000	164,137,360	210,200,000	27,923,957,736	37,898,295,096

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2008	2007
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES			
Cash received from customers		162,576,217,818	116,474,733,575
Cash paid for:			
Raw materials		(140,106,665,947)	(101,560,829,334)
Manufacturing overhead		(11,502,559,045)	(7,399,492,206)
General and administrative expenses		(4,393,883,034)	(3,728,416,314)
Selling expenses		(1,088,124,916)	(1,047,751,447)
Net cash received from operations		5,484,984,876	2,738,244,274
Cash received from:			
Interest income		124,628,468	147,435,389
Cash paid for:			
Income tax		(4,398,875,808)	(1,744,397,080)
Interest expense		(1,411,446,458)	(874,205,489)
Other income (expense) – net		503,003,432	(579,314,064)
Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities		302,294,510	(312,236,970)
CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES			
Termination (placement) of time deposits		3,214,462,635	(2,810,393,044)
Acquisitions of property and equipment	9	(380,134,589)	(75,330,500)
Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities		2,834,328,046	(2,885,723,544)
CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES			
Proceeds from bank loan		1,624,470,000	8,548,364,000
Payment of bank loans		(4,737,470,000)	(3,476,957,333)
Payment of cash dividends		(393,960,312)	(271,833,125)
Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities		(3,506,960,312)	4,799,573,542
NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS		(370,337,756)	1,601,613,028
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR	3	3,319,174,888	1,717,561,860
CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR	3	2,948,837,132	3,319,174,888

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of these financial statements.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Lionmesh Prima Tbk (the "Company") was originally established in Indonesia as PT Lion Weldmesh Prima based on Notarial Deed No. 28 dated December 14, 1982 of Drs Gde Ngurah Rai, S.H. The Company's Articles of Association has been amended several times, among others, by Notarial Deed No. 88 dated May 7, 1997 of Indah Prastiti Extensia, S.H., as substitute of Adam Kasdarmadji, S.H., mainly concerning the increase in the authorized share capital to Rp 38,000,000,000, the change in the scope of activities of the Company, and compliance with Law No. 1 of 1995 on limited liability companies and Law No. 8 of 1995 on Capital Markets. These amendments were approved by the Ministry of Justice in its Letter No. C2-2560 HT.01.04.Th.98 dated March 27, 1998. The latest amendments of the Company's Articles of Association were covered by Notarial deed No. 29 dated June 10, 2008 of Fatiah Helmi, SH, in compliance with Corporate Law No. 40 of 2007 on Company's Articles of Association. These amendments were approved by the Ministry of Laws and human right in its Letter No. AHU-86981.AH.01.02.Year 2008 dated November 18, 2008.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises the manufacture of weldmesh and similar products and steel fabrication. Currently, the Company is engaged in the manufacture of weldmesh only. The Company started commercial operations in 1984.

The Company's corporate office and one of its two plants are located at Km. 24.5, Jalan Raya Bekasi, Cakung, East Jakarta. Its other plant is located at Jalan Flamboyan Desa Siring, Sidoarjo, East Java.

b. Company's Public Offering

In 1990, the Company listed its 1,600,000 shares in the stock exchanges in Indonesia. After the distribution of 3,200,000 bonus shares to the shareholders in 1994 and issuance of 4,800,000 new shares through the Company's First Limited Public Offering of Rights in 1995, the total number of its shares listed on the stock exchanges has increased to 9,600,000 shares.

c. Employees, Directors and Commissioners

As of December 31, 2008 and 2007, the members of the Boards of Commissioners and Directors based on a resolution at the Company's shareholders' general meeting held June 10, 2008 and on June 7, 2007, were as follows:

Commissioners		Directors	
Jusuf Sutrisno	: President Commissioner	Lawer Supendi	: President Director
Lee Whay Keong	: Commissioner	Tjhai Tjhin Kiat	: Director
Hadiat Subawinata	: Commisioner	Warno	: Director
	Independent		

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors and Commissioners (continued)

The total amounts of compensation received by the commissioners and directors amounted to Rp 801,860,000 in 2008 and Rp 655,997,000 in 2007.

As of December 31, 2008, the Company has 103 employees and 105 employees in 2007 (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements Presentation

The financial statements have been presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia which are the Financial Accounting Standards (“PSAK”) and the Capital Market Supervisory Agency (“BAPEPAM”) regulations.

The financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for inventories which are stated at the lower of cost or net realizable value.

The statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities have been prepared under the direct method.

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian rupiah.

b. Cash Equivalents

Unrestricted time deposits with maturities of three months or less at the time of placement are considered as “Cash Equivalents”.

c. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided on the basis of the evaluation of the collectibility of the accounts at the end of the year.

d. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties which are regarded as having special relationship as defined under PSAK No. 7, “Related Party Disclosures”. The transactions with related parties are described in Notes 6.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the average method, except for raw materials and spare parts the costs of which are determined by the first-in, first-out method. The Company provides allowance for inventory obsolescence based on a review of the inventories at the end of the year.

f. Property, Plant, and Equipment

Effective January 1, 2008, the Company applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation". The Company chose the cost model as the accounting policy. The adoption of this revised PSAK did not have significant effect in the Company's financial statements.

Property, plant, and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment value. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant, and equipment when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed on the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Years
Building	20
Machinery	20
Factory equipment	15
Electrical installations	20
Transportation equipment	5
Office equipment	5

Land are stated at cost and are not depreciated.

The carrying values of property, plant, and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of Assets

The Company reviews whether there is an indication of assets impairment at balance sheet date. If there is an indication of assets impairment, the Company estimates the recoverable amount of the assets. Impairment of assets is recognized as a charge to current operations.

h. Investment Properties

Effective January 1, 2008, the Company applied PSAK No. 13 (Revised 2007), "Investment Property", which supersedes PSAK No. 13 (1994), "Accounting for Investment", the Company has chosen the cost model as the accounting policy.

Investment property consist of land and building, held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. Investment property are stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment value, except for land which is not depreciated.

Building are computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 10 years.

i. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sales is recognized when the products are delivered to the customers. Advances received from customers are recorded as "Advances from Customers". Expenses are recognized when incurred.

j. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing rates of exchange for the year published by Bank Indonesia. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

For December 31, 2008 and 2007, the rates of exchange used were Rp 10,950 to US\$ 1 and Rp 9,419 to US\$ 1, respectively, computed by taking the average of the last buying and selling rates for bank notes and/or transaction exchange rates published by Bank Indonesia as of December 31, 2008 and 2007.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to the current year's operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to stockholders' equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

l. Segment Reporting

The Company is engaged in the manufacture of different types of weldmesh that have the same terms of risks and returns and mainly operates in one geographical location (Indonesia). The management believes that there are no business and geographical segments that are identifiable (reportable segments) as defined under PSAK No. 5, "Segment Reporting".

m. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

The Company recognized an unfunded employee benefit liability in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefit under the Law is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past-service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

n. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income of the year by the weighted average number of shares outstanding during the year. The weighted average number of shares outstanding is 9,600,000 shares in 2008 and 2007.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Use of Estimates

The preparation of the financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	2008	2007
Cash on hand	238,952,934	184,639,010
Cash in banks		
Third parties		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (including US\$ 1,593.61 in 2008 and US\$ 5,246.27 in 2007)	1,190,273,492	182,641,589
PT Bank Central Asia Tbk	655,050,451	732,679,189
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	226,993,297	77,228,818
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	225,013,568	136,207,780
PT Bank UOB Indonesia (including US\$ 1,920.37 in 2007)	199,830,176	1,322,746,065
PT Bank Permata Tbk (including US\$ 1,478.20 in 2008 and US\$ 10,708.60 in 2007)	173,417,917	183,789,138
PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk)	39,305,297	447,604,303
Time Deposit		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	51,638,996
Total	2,948,837,132	3,319,174,888

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. TIME DEPOSITS

This account represents time deposits as follows:

	2008	2007
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	1,943,137,230	2,034,797,658
PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk)	504,471,233	863,533,143
PT Bank UOB Indonesia (including US\$138,375.60 in 2007)	-	2,763,740,297
Total	2,447,608,463	5,662,071,098

The Rupiah time deposits bear interest ranging from 8.00% to 12.00% a year in 2008 and 4.00% to 10.00% a year in 2007. The US dollar time deposits bear interest ranging from 4.25% to 5.30% a year in 2007. These time deposits are used as collateral to the outstanding letters of credit (Notes 21).

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – THIRD PARTIES

Accounts receivable – trade consist of amounts due from the following third – party customers, classified as follows:

	2008	2007
Distributors	9,579,934,951	10,763,544,189
Contractors	5,023,573,838	3,691,968,490
Retailers	1,860,060,982	1,402,107,201
Total	16,463,569,771	15,857,619,880
Less allowance for doubtful accounts	3,201,327,716	3,201,327,716
Net	13,262,242,055	12,656,292,164

The aging analysis of the accounts based on invoice date as follows:

	2008	2007
Current	9,951,465,991	8,515,576,789
Past due		
1 - 30 days	3,262,489,971	3,608,304,887
31 - 60 days	162,161,459	460,037,195
61 - 90 days	302,653,143	59,547,352
Over 90 days	2,784,799,207	3,214,153,657
Total	16,463,569,771	15,857,619,880

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – THIRD PARTIES (continued)

Based on the review of the status of the individual accounts receivable at the end of the year, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover losses from the non – collection of the accounts.

Trade accounts receivable amounting to Rp 6,000,000,000 are used as collaterals to loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk) (Notes 11).

6. ACCOUNT BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The breakdown of the accounts and the transactions entered into with related parties are as follows:

	Amount		Percentage to Total Assets/ Income	
	2008	2007	2008	2007
Loans to employees	100,600,000	103,850,000	0.15%	0.16%
Rental income	151,200,000	151,200,000	0.09%	0.12%
Sales				
PT Lion Metal Works Tbk	245,109,460	65,606,575	0.15%	0.06%
PT Logam Menara Murni	125,181,000	-	0.08%	-
Total	370,290,460	65,606,575	0.23%	0.06%
Purchase				
PT Lion Superior Electrodes	342,006,864	-	0.21%	-
PT Bantrunk Murni Indonesia	21,932,250	17,369,046	0.01%	0.02%
Total	363,939,114	17,369,046	0.22%	0.02%

Transactions with the related parties are made under terms comparable to similar transactions with third parties, except for employees' loans that is non-interest bearing.

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

Related Parties	Relationship	Nature of Transactions
PT Lion Metal Works Tbk	Affiliate	Lease of factory and office spaces in Sidoarjo, and sales.
PT Logam Menara Murni	Affiliate	Lease of office spaces and warehouse in Sidoarjo, and sales
PT Lion Superior Electrodes	Affiliate	Purchase.
PT Bantrunk Murni Indonesia	Affiliate	Purchase.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. INVENTORIES

Inventories consist of:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Finished goods	13,048,290,138	13,365,843,085
Work in process	1,837,093,175	1,292,613,399
Raw materials	13,117,342,355	11,932,832,003
Spare parts	535,801,031	1,796,006,903
Total	<u>28,538,526,699</u>	<u>28,387,295,390</u>

The inventories are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp 13,000,000,000 in 2008 and Rp 6,850,000,000 in 2007, which in management opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Based on the review of the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that inventories are realizable at the stated amounts and no provision for inventory obsolescence is necessary.

The Company's inventories are used as collateral to loan obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk) and PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Notes 11).

8. PREPAID TAX AND OTHER CURRENT ASSETS

Prepaid tax and other current assets consist of:

	<u>2008</u>	<u>2007</u>
Advance for machinery purchase	4,049,505,000	-
Prepaid expense	9,035,763	-
Advance to supplier	-	593,546,184
Value added tax	-	633,196,224
Total	<u>4,058,540,763</u>	<u>1,226,742,408</u>

Advance for machinery purchase, mainly from purchase of welding machine from H.A. Schlatter AG (Swiss) amounting to Rp 3,019,680,000 (Notes 21).

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT

Property, plant, and equipment consist of:

2008	Beginning Balance	Additions	Disposals	Ending Balance
<u>Carrying Value</u>				
Land	2,393,550,000	-	-	2,393,550,000
Building	2,813,962,854	-	-	2,813,962,854
Machinery	13,384,022,842	-	-	13,384,022,842
Factory equipment	3,875,722,289	380,134,589	-	4,255,856,878
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,148,649,150	-	-	1,148,649,150
Office equipment	483,138,491	-	-	483,138,491
Total Carrying Value	25,471,916,581	380,134,589	-	25,852,051,170
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Building	2,030,660,569	140,698,142	-	2,171,358,711
Machinery	8,082,930,972	624,524,152	-	8,707,455,124
Factory equipment	3,088,564,162	257,203,114	-	3,345,767,276
Electrical installations	937,074,640	67,630,962	-	1,004,705,602
Transportation equipment	916,983,789	95,123,280	-	1,012,107,069
Office equipment	389,315,464	36,159,575	-	425,475,039
Total Accumulated Depreciation	15,445,529,596	1,221,339,225	-	16,666,868,821
Net Book Value	10,026,386,985			9,185,182,349
<hr/>				
2007	Beginning Balance	Additions	Disposals	Ending Balance
<u>Carrying Value</u>				
Land	2,393,550,000	-	-	2,393,550,000
Building	2,813,962,854	-	-	2,813,962,854
Machinery	13,347,472,842	36,550,000	-	13,384,022,842
Factory equipment	3,875,722,289	-	-	3,875,722,289
Electrical installations	1,372,870,955	-	-	1,372,870,955
Transportation equipment	1,148,649,150	-	-	1,148,649,150
Office equipment	444,357,991	38,780,500	-	483,138,491
Total Carrying Value	25,396,586,081	75,330,500	-	25,471,916,581
<u>Accumulated Depreciation</u>				
Building	1,889,962,426	140,698,143	-	2,030,660,569
Machinery	7,434,583,279	648,347,693	-	8,082,930,972
Factory equipment	2,831,427,489	257,136,673	-	3,088,564,162
Electrical installations	869,443,695	67,630,945	-	937,074,640
Transportation equipment	819,091,076	97,892,713	-	916,983,789
Office equipment	351,727,156	37,588,308	-	389,315,464
Total Accumulated Depreciation	14,196,235,121	1,249,294,475	-	15,445,529,596
Net Book Value	11,200,350,960			10,026,386,985

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PROPERTY, PLANT, AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation was charged to the following accounts:

	2008	2007
Manufacturing overhead	1,090,056,375	1,113,813,457
Operating expenses		
Selling (Notes 19)	95,123,280	97,892,713
General and administrative (Notes 19)	36,159,570	37,588,305
Total	1,221,339,225	1,249,294,475

The Property, plant, and equipment, except land, are covered with insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp 13,400,000,000 and US\$ 3,225,000 in 2008 and Rp 11,250,000,000 and US\$ 3,225,000 in 2007, which in management's opinion are adequate to cover possible losses from fire and other risks.

Certain machineries of the company are used as a collateral to bank loan from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Notes 11).

The Company has a land in Jakarta on which its factory is located. The related landright (HGB) will expire in 2027. Also, the Company owns parcels of land located in East Java on which its factory is located and the related landrights (HGB) will expire until 2011 and 2024. The management believes that these landrights can be renewed upon their expiration.

The management believes that the carrying value of property, plant, and equipment are realizable at the stated amounts and no provision for impairment loss is necessary.

10. INVESTMENT PROPERTIES

Investment properties consist of:

	2008	2007
Land	211,375,000	211,375,000
Building – Net of accumulated depreciation	363,252,285	403,613,650
Total	574,627,285	614,988,650

Land and building, owned by the Company, are located in Cikarang and Cibubur.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. BANK LOANS

This account represents the outstanding loans from the credit facilities provided to the Company by the following banks:

	2008	2007
Short – term loan		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (including US\$ 470,000 in 2008 and US\$ 500,000 in 2007)	8,896,500,000	8,709,500,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Niaga Tbk)	-	2,300,000,000
Total	8,896,500,000	11,009,500,000
Long – term loan		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	2,916,666,667	3,916,666,667
Less current maturities	1,000,000,000	1,000,000,000
Long-term portion	1,916,666,667	2,916,666,667

The Company obtained working capital loan facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (“Bank Ekonomi”) amounting to Rp 4,000,000,000 and US\$ 550,000. Such facilities were extended until 18 September 2009. In 2007, the Company also obtained investment loan amounting to Rp 4,000,000,000 payable in 48 installments for 4 years until November 2011. The working capital loan is secured by a standby letter of credit from Bank Mandiri, with total amount not less than principle withdraw. The investment loan is secured by the Company’s wirewelding machine.

In 2008, the Company obtained an overdraft facility from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, with a maximum withdrawal of Rp 6,000,000,000. The facility will expire on July 1, 2009. and can be extended with the Company approval. The facility is secured by the Company’s machine and inventory.

In 2008, the Company’s transaction loan facility (revolving loan) from PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk) with total facility of Rp 6,000,000,000 has been extended until September 9, 2009, This loan is secured by the Company’s accounts receivable and inventory amounting to Rp 6,000,000,000 each.

The loan agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk contains, among others, prohibition on change of controlling shareholders, use the Company’s assets as collateral or sell any assets to third parties, and obtain additional loan from other bank without the prior written consent from the bank. The loan agreement with PT Bank Ekonomi Raharja Tbk contains, among others, not to merge with onother company, change the scope of activity, and incur capital expenditure for the amount over than US\$ 1,000,000.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. BANK LOANS (continued)

The loans bear interest ranging from 4.75% to 5.75% a year in 2008 and 5.75% to 6.25% a year in 2007 for US dollar loan. And from 9.44% to 13.74% a year in 2008 and 9.50% to 11.00% a year in 2007, for Rupiah loan.

12. TRADE ACCOUNTS PAYABLE – THIRD PARTIES

The accounts payable arose mainly from purchases of raw materials and supporting materials from the following suppliers:

	2008	2007
PT Krakatau Steel	3,679,905,269	10,022,010,623
PT Bukit Terang	270,575,907	574,943,283
PT Eka Niaga	-	620,031,100
PT Super Tata Raya Steel	-	304,341,199
Others (each account below Rp 100 million)	3,740,601	99,339,455
Total	3,954,221,777	11,620,665,660

The aging analysis of trade accounts payable based on invoice date is as follows:

	2008	2007
Current	3,680,399,870	11,043,489,500
Past due		
1 - 30 days	270,531,377	555,547,813
31 - 60 days	2,760,000	21,524,397
Over 60 days	530,530	103,950
Total	3,954,221,777	11,620,665,660

13. TAXES PAYABLE

a. Taxes payable consist of:

	2008	2007
Other taxes payable		
Income Tax		
Article 21	163,057,258	161,526,001
Article 23	6,830,243	7,343,958
Article 25 – December	237,216,588	149,542,660
Article 29	1,677,839,545	1,291,924,092
Value Added Tax	356,008,074	-
Total	2,440,951,708	1,610,336,711

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAXES PAYABLE (continued)

- b. A reconciliation between income before income tax expense (benefit), as shown in the statements of income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2008 and 2007 is as follows:

	2008	2007
Income before income tax expense (benefit) per statements of income	14,054,620,672	8,912,858,044
Temporary differences		
Depreciation	722,181,787	677,899,105
Provision for employee benefits – net	444,329,888	197,392,458
Permanent differences		
Employee benefits	870,891,159	753,630,557
Interest expense	414,400,376	339,201,612
Repairs and maintenance	138,518,270	116,131,180
Donation, gift and entertainment	91,444,593	85,844,100
Others	149,502,565	51,476,629
Income already subjected to final tax		
- Interest income	(124,628,468)	(147,435,389)
- Rental income	(151,200,000)	(151,200,000)
Estimated taxable income	16,610,060,842	10,835,798,296

The computation of income tax expense – net is as follows:

	2008	2007
Estimated taxable income (rounded – off)	16,610,060,000	10,835,798,000
Income tax expense – current	4,965,518,000	3,233,239,400
Prepayments of income tax		
Article 22	616,427,255	386,640,346
Article 25	2,671,251,200	1,554,674,962
Total prepayments	3,287,678,455	1,941,315,308
Estimated income tax payable	1,677,839,545	1,291,924,092

In 2008, the Company received tax office assessment for several types of income tax for 2006, amounted to Rp 85,498,375, that had been paid by the Company in March 2008. The Estimated claim for income tax refund year 2006 amounting to Rp 92,035,269 was already charged to current operations.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAXES PAYABLE (continued)

- c. The computation of deferred income tax expense (benefit) is as follows:

	2008	2007
Income tax effect on temporary differences at the applicable maximum tax rate of 30%		
Depreciation	(216,654,536)	(203,369,731)
Provision for employees' benefits – net of payments	(133,298,966)	(59,217,737)
Impact of the changes in tax rates	201,875,296	-
Income tax benefit - deferred	(148,078,206)	(262,587,468)

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards. The Company recorded the impact of the changes in tax rates which amounted to Rp 201,875,296 as part of tax expenses in the current year operations.

- d. The reconciliation between the income tax expense calculated by applying the applicable tax rate of 30% to the income before income tax, and the income tax expense – net shown in the statements of income for the years ended December 31, 2008 and 2007 is as follows:

	2008	2007
Income before income tax expense (benefit) per statements of income	14,054,620,672	8,912,858,044
Income tax expense at statutory tax rate of 30%	4,216,386,202	2,673,857,413
Income tax effect on permanent differences:		
Employees' benefits	261,267,348	226,089,167
Impact of the changes in tax rates	201,875,296	-
Interest expense	124,320,113	101,760,484
Repairs and maintenance	41,555,018	34,839,354
Income already subjected to final tax	(82,748,540)	(89,590,617)
Others	54,784,357	23,696,131
Income tax expense per statements of income	4,817,439,794	2,970,651,932

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAXES PAYABLE (continued)

e. The deferred tax assets (liability) as of December 31, 2008 and 2007 are as follows:

	2008	2007
Allowance for doubtful accounts	800,331,929	960,398,315
Estimated liabilities for employee benefits	891,793,021	936,852,659
Property, plant, and equipment	(820,484,283)	(1,173,688,513)
Deferred tax assets - net	871,640,667	723,562,461

As of the independent auditors' report date, the Company has not yet filed its 2008 Income Tax Return (SPT). The computation of the Company's taxable income in 2007 agreed with the reported amount in the Company's SPT.

14. ADVANCES FROM CUSTOMER

This account represents advances from third party customers classified as follows:

	2008	2007
Contractors	1,144,633,396	815,251,495
Distributors	225,221,410	751,679,174
Retailers	141,236,938	78,654,799
Total	1,511,091,744	1,645,585,468

15. CAPITAL STOCK

The shares ownership as of December 31, 2008 and 2007 based on the reports from PT Sirca Datapro Perdana, the shares administrator, are as follows:

Stockholders	Number of Issued and Fully Paid Shares	Percentage of Ownership (%)	Amount
<u>Management</u>			
Jusuf Sutrisno (President Commissioner)	1,353,000	14.10%	1,353,000,000
Lawer Supendi (President Director)	1,103,500	11.50%	1,103,500,000

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. CAPITAL STOCK (continued)

Stockholders	Number of Issued and Fully Paid Shares	Percentage of Ownership (%)	Amount
<u>Non-management</u>			
Lion Holdings Pte, Ltd., Singapore	2,452,700	25.54%	2,452,700,000
Trinidad Investment Pte. Ltd., Singapore	640,000	6.66%	640,000,000
Others (below 5% each)	4,050,800	42.20%	4,050,800,000
Total	9,600,000	100.00%	9,600,000,000

In the Company's Shareholders' Annual Meeting held on June 10, 2008, the minutes of which was covered by Notarial Deed No. 27 dated June 10, 2008 of Fathiah Helmi, S.H., the shareholders resolved the declaration of cash dividend amounting to Rp 480,000,000 and appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2007 net income amounting to Rp 30,000,000.

In the Company's Shareholders' Annual Meeting held on June 7, 2007, the minutes of which was covered by Notarial Deed No. 5 dated June 7, 2007 of Fathiah Helmi, S.H., the shareholders resolved the declaration of cash dividend amounting to Rp 288,000,000 and appropriation for general reserve from the portion of the Company's 2006 net income amounting to Rp 20,000,000.

16. ADDITIONAL PAID – IN CAPITAL – NET

Additional paid – in capital represents:

	Amount
Premium on capital stock from Initial Public Offering	3,720,000,000
Distribution of bonus shares (3,200,000 shares)	(3,200,000,000)
Stock issuance costs	(355,862,640)
Net	164,137,360

The stock issuance costs arose from the Company's First Limited Public Offering of Rights to the shareholders in 1995.

17. NET SALES

Net sales represent sales of weldmesh amounted to Rp 163,316,661,433 in 2008 and Rp 117,236,745,012 in 2007.

In 2008 and 2007, there are no sales to customer that exceeded 10% of net sales.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2008	2007
Raw materials used	132,519,167,584	101,898,323,944
Direct labor	2,457,571,600	2,367,956,339
Factory overhead	6,670,049,241	5,556,423,148
Total Manufacturing Cost	141,646,788,425	109,822,703,431
Work in process		
Beginning of year	1,292,613,399	1,061,738,984
End of year	(1,837,093,175)	(1,292,613,399)
Cost of Goods Manufactured	141,102,308,649	109,591,829,016
Finished goods		
Beginning of year	13,365,843,085	6,199,515,041
End of year	(13,048,290,138)	(13,365,843,085)
Cost of Goods Sold	141,419,861,596	102,425,500,972

Purchases from suppliers that exceeded 10% of net sales are as follows:

Supplier	Amount		Percentage to Net Sales	
	2008	2007	2008	2007
PT Krakatau Steel	93,612,678,143	79,994,596,085	57.32%	68.24%
PT Master Steel	14,702,629,989	16,066,550,445	9.00%	13.71%
Total	108,315,308,132	96,061,146,530	66.32%	81.95%

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2008	2007
General and administrative expenses		
Salaries and employee benefits	3,810,553,394	3,117,552,772
Professional fees and stock exchanges listing fee	384,295,340	332,940,530
Telephone, stationeries and bank administration charges	374,242,296	303,808,297
Travel, entertainment, donations and gifts	107,594,593	130,446,000
Depreciation (Notes 9)	36,159,570	37,588,305
Others	201,888,664	41,061,173
	<u>4,914,733,857</u>	<u>3,963,397,077</u>
Selling expenses		
Salaries, sales commission and employee benefits	498,174,000	764,699,600
Repairs and maintenance	277,036,540	232,262,360
Travel and freight	140,842,350	139,832,490
Depreciation (Notes 9)	95,123,280	97,892,713
Others	143,250,282	85,052,444
	<u>1,154,426,452</u>	<u>1,319,739,607</u>
Total	<u>6,069,160,309</u>	<u>5,283,136,684</u>

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

The Company recognized an unfunded employee benefit liability in accordance with Labor Law No.13/2003 dated March 25, 2003.

The estimated liabilities for employees' benefits in 2008 and 2007 were based on the actuarial valuations as of December 31, 2008 and 2007 performed by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, based on its report dated February 20, 2009 and February 11, 2008, respectively.

The estimated liabilities for employees' benefits were determined using the following assumptions:

Discount rate	: 12% in 2008 and 10% in 2007
Wages and salary increase	: 9% a year in 2008 and 2007
Retirement age	: 55 years old
Mortality rate	: The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table
Method	: Projected unit credit

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

- a. The details of benefits are as follows:

	2008	2007
Current service cost	261,790,853	214,676,240
Interest cost	480,635,184	428,401,404
Amortization of actuarial losses	73,620,396	27,151,859
Amortization of past service cost	57,338,455	57,338,455
Total	873,384,888	727,567,958

- b. The details of employees' benefits liabilities are as follows:

	2008	2007
Present value of defined benefit obligation	5,130,869,266	5,020,879,340
Unrecognized actuarial losses	(1,285,956,330)	(1,562,957,837)
Unrecognized past service cost	(277,740,850)	(335,079,305)
Total	3,567,172,086	3,122,842,198

- c. The changes in estimated liabilities for employees' benefits for the years ended December 31, 2008 and 2007 are as follows:

	2008	2007
Beginning balance	3,122,842,198	2,925,449,740
Provisions during the year	873,384,888	727,567,958
Payment during the year	(429,055,000)	(530,175,500)
Ending balance	3,567,172,086	3,122,842,198

21. SIGNIFICANT AGREEMENT

- a. Bank Facilities

The Company obtained letter of credit facilities from PT Bank Ekonomi Raharja Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk (formerly PT Bank Niaga Tbk), amounting to Rp 10,000,000,000 and Rp 6,000,000,000, respectively, with the total amount of Rp 16,000,000,000 with periods until August 2009 and September 2009. Certain time deposits are used as collateral to the outstanding letters of credit (Notes 4). As of December 31, 2008, total available facilities amounted to Rp 11,615,000,000.

These financial statements are originally issued in Indonesian language.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. SIGNIFICANT AGREEMENT (continued)

b. Machinery Purchase Agreement

The Company has an agreement to purchase welding machine from H.A. Schlatter AG (Swiss) with a total cost of CHF 1,440,000. The Company has already paid an advance of 25%, amounting to CHF 360,000 or Rp 3,019,680,000 in Rupiah (Notes 8). The machine will arrive in year 2009.

22. ASSET AND LIABILITY IN US DOLLAR

As of December 31, 2008, the Company's outstanding monetary assets and liability denominated in US dollar are as follows:

	<u>U.S. Dollar</u>	<u>Rupiah Equivalent *</u>
Assets		
Cash in banks	3,071.81	33,636,320
Total Assets		
Liability		
Bank loans	470,000.00	5,146,500,000
Net monetary liability	466,928.19	5,112,863,680

* Translated using the prevailing rate at balance sheet date.

23. ECONOMIC CONDITION

The global financial crisis that occurred starting in the last quarter of 2008, has affected the Indonesian economy, which caused unstable currency values, stock price in securities market declined and the lending interest rates increased. Those effects negatively impact the economic growth in Indonesia and the Company's operation may be affected by the future Indonesian economic conditions. Economic improvement and sustained recovery are dependent upon several factors, such as fiscal and monetary actions being undertaken by the Government and others, actions that are beyond the control of the Company.

PT LIONMESH PRIMA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For The Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. REVISED STATEMENT OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD

The Indonesian Institute of Accountants issued the Revised Statements of Financial Accounting Standards, but not effective in 2008, as follows:

1. PSAK No. 50 (Revised 2006), “Financial Instruments: Presentation and Disclosure” contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. This standard requires the disclosure, among others, of information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity’s future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No.50 “Accounting for Certain Investments in Securities” and is applied prospectively for the periods beginning on or after January 1, 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed.
2. PSAK No. 55 (Revised 2006). “Financial Instruments: Recognition and Measurement” establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55 “Accounting for Derivative Instrument and Hedging Activities” and is applied prospectively for financial statement covering the periods beginning on or after January 1, 2010. Earlier application is permitted and should be disclosed.
3. PSAK No. 14, (Revised 2008) “Inventory”, which provides for the accounting treatment for inventory and supersedes PSAK No. 14 (1994). This revised PSAK provides guidance in determining their cost and advance recognition as expenses, included all decline to net realizable value and cost formulas to determined cost of inventory. This revised standard becomes effective for the preparation and presentation of financial statements beginning on or after January 1, 2009.

The Company is currently evaluating the impact of this Revised PSAK and has not yet determined the effects on its financial statements.

25. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Company is responsible for the preparation of these financial statements that were completed on March 11, 2009.